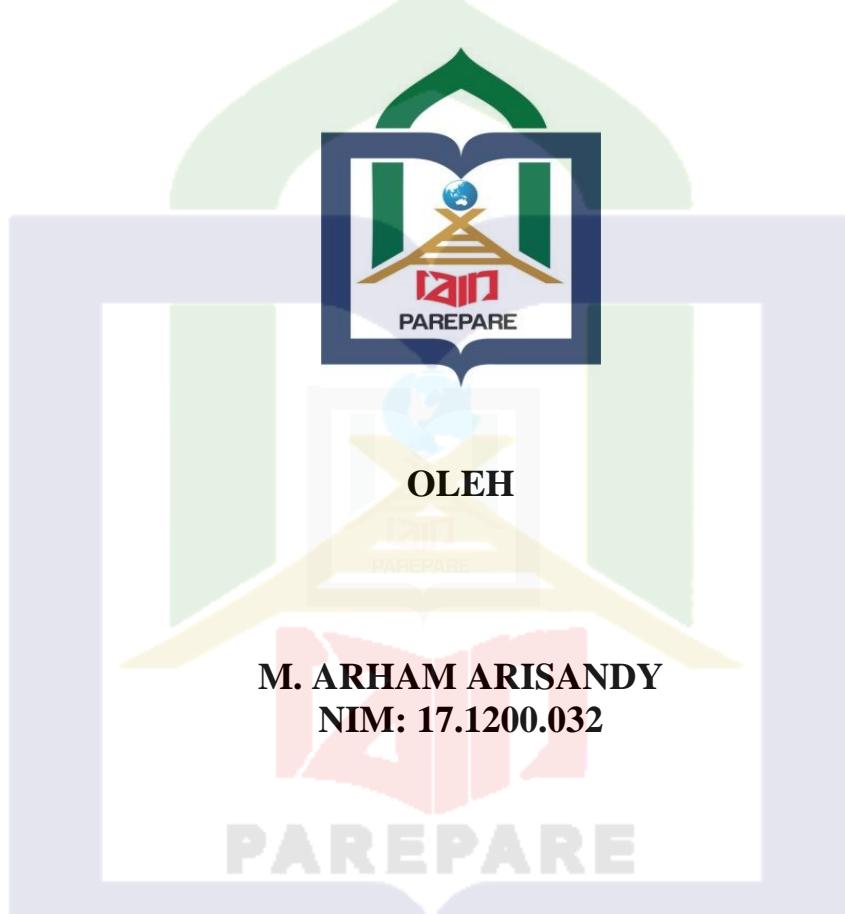


SKRIPSI

**PENGARUH PEMBELAJARAN NONFORMAL TERHADAP
PEMBELAJARAN FORMAL BAHASA ARAB BAGI
PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS DI PONDOK
PESANTREN MODERN RAHMATUL
ASRI KABUPATEN ENREKANG**



**PROGRAM STUDI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PENGARUH PEMBELAJARAN NONFORMAL TERHADAP
PEMBELAJARAN FORMAL BAHASA ARAB BAGI
PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS DI PONDOK
PESANTREN MODERN RAHMATUL
ASRI KABUPATEN ENREKANG**



Skripsi Sebagai Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PENGARUH PEMBELAJARAN NONFORMAL TERHADAP
PEMBELAJARAN FORMAL BAHASA ARAB BAGI PESERTA
DIDIK PONDOK PESANTREN MODERN RAHMATUL ASRI
KABUPATEN ENREKANG**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

Program Studi

Pendidikan Bahasa Arab

Disusun dan diajukan

Oleh

M. ARHAM ARISANDY

NIM: 17.1200.032

Kepada

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PAREPARE

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Nonformal Terhadap Pembelajaran Formal Bahasa Arab bagi Peserta didik Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : M. Arham Arisandy

NIM : 17.1200.032

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah

Nomor : 3054 Tahun 2021

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Bahtiar, S.Ag., M.A

NIP : 19720505 199803 1 004

Pembimbing Pendamping : H. Muhammad Iqbal Hasanuddin, M.Ag. (.....)

NIP : 19720881 2300003 1 002

(.....)

(.....)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah



PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Nonformal Terhadap Pembelajaran Formal Bahasa Arab bagi Peserta didik Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : M. Arham Arisandy
NIM : 17.1200.032
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji : B.3495/In.39/FTAR.01/07/2023
Tanggal Kelulusan : 28 Juli 2023

Disetujui Oleh :

Bahtiar, S.Ag., M.A. (Ketua)


H. Muhammad Iqbal Hasanuddin, M.Ag. (Sekretaris)


Dr. Firman, M.PD. (Anggota)


Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A. (Anggota)




KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٌ
وَعَلَيْهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهُدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.
أَمَّا بَعْدُ

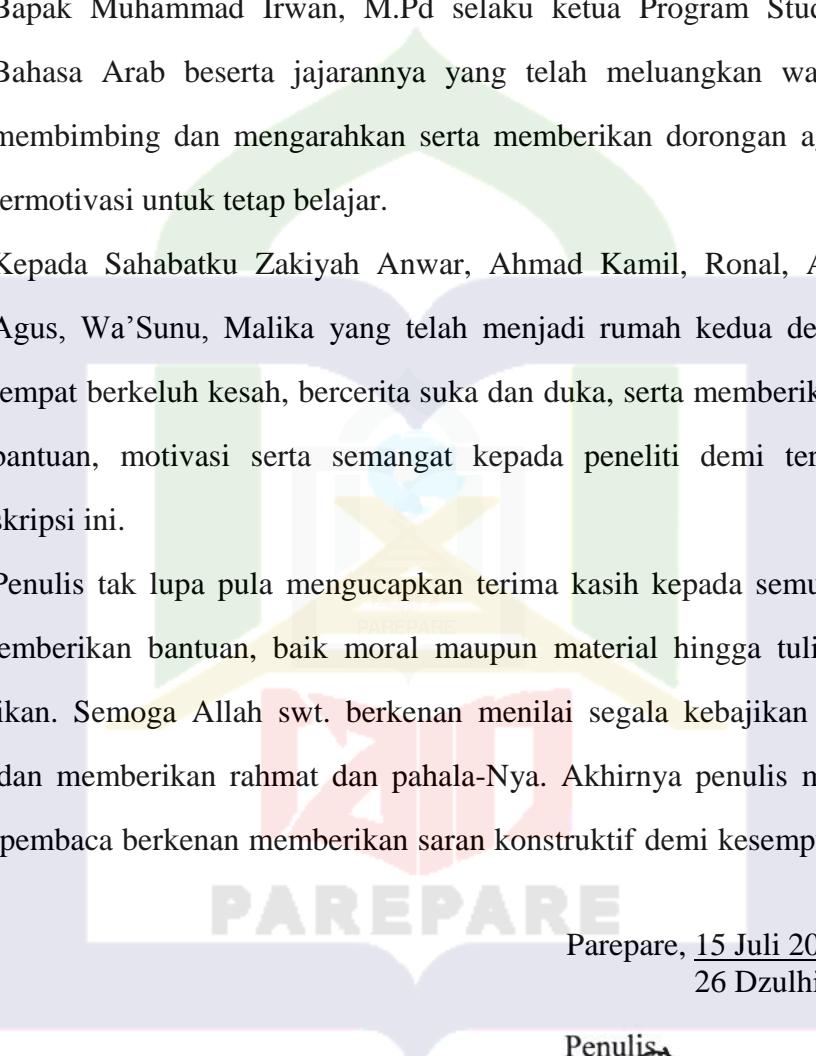
Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Nonformal Terhadap Pembelajaran Formal Bahasa Arab Bagi Peserta Didik Kelas VIII MTs di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua yang saya cintai yaitu Ayahanda Muh. Idris dan almarhumah Ibunda Hudiana dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, peneliti mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik diwaktu yang tepat.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A., selaku pembimbing utama dan Bapak H. Muhammad Iqbal Hasanuddin, M.Ag., selaku pembimbing pendamping utama yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare

- 
2. Ibu Dr. Zulfah, S. Pd, M. Pd sebagai "Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
 3. Bapak Muhammad Irwan, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab beserta jajarannya yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan serta memberikan dorongan agar mahasiswa termotivasi untuk tetap belajar.
 4. Kepada Sahabatku Zakiyah Anwar, Ahmad Kamil, Ronal, Amar, Syukri, Agus, Wa'Sunu, Malika yang telah menjadi rumah kedua dengan menjadi tempat berkeluh kesah, bercerita suka dan duka, serta memberikan dukungan, bantuan, motivasi serta semangat kepada peneliti demi terselesaiannya skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 15 Juli 2023 M
26 Dzulhijjah 1444

Penulis,



M. Arham Arisandy
NIM: 17.1200.032

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

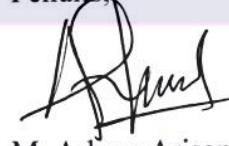
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : M. Arham Arisandy
NIM : 17.1200.032
Tempat/Tgl. Lahir : Enrekang, 26 April 1999
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Nonformal Terhadap Pembelajaran Formal Bahasa Arab bagi Peserta didik Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, kecuali tulisan yang sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 13 Juli 2023

Penulis,



M. Arham Arisandy
NIM: 17.1200.032

ABSTRAK

M. ARHAM ARISANDY, *Pengaruh Pembelajaran Nonformal Terhadap Pembelajaran Formal Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap.*

Pembelajaran nonformal adalah setiap kegiatan pembelajaran yang terorganisir yang diselenggarakan diluar system formal. Pembelajaran nonformal yang dimaksudkan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perkampungan bahasa Arab. Sedangkan Pembelajaran formal adalah jalur pembelajaran yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pembelajaran dasar, pembelajaran menengah, dan pembelajaran tinggi. Pembelajaran formal yang dimaksudkan yang diteliti dalam penelitian ini adalah pelajaran bahasa Arab.

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs sebanyak 104 dengan jumlah sampel 53 peserta didik. Kemudian teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan observasi, kuesioner, dokumentasi dengan teknik analisis data deskriptif dan inferensial dengan rumus regresi linear sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar VAK dan motivasi belajar bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs memperoleh nilai sig. (2-tailed) = $0.000 < \alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran nonformal dan pembelajaran formal bahasa Arab masuk kategori baik dengan persentase 70%. Dan terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dengan nilai koefisien korelasi sebesar 21% antara pembelajaran nonformal dan pembelajaran formal bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang.

Kata Kunci: Pembelajaran, Nonformal, Formal, Bahasa Arab

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan	6
B. Tinjauan Teori.....	8
C. Kerangka Pikir	24
D. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26

C.	Populasi dan Sampel	27
D.	Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	30
E.	Definisi Operasional Variabel	32
F.	Instrumen Penelitian	33
G.	Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		41
A.	Deskriptif Penelitian	41
B.	Pengujian Persyaratan Analisis Data	55
C.	Pengujian Hipotesis	56
D.	Pembahasan Hasil Penelitian	62
BAB V PENUTUP.....		65
A.	Kesimpulan	65
B.	Saran	66
DAFTAR PUSTAKA		I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		IV
BIOGRAFI PENULIS		XXIII



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Data Tinjauan Penelitian Relevan	9
3.1	Jumlah Peserta Didik Kelas VIII MTs Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang Tahun Ajaran 2022/2023	29
3.2	Skor Jawaban Responden terhadap Instrumen	33
3.3	Kisi-kisi Instrumen	35
3.4	Uji Validitas Instrumen	37
3.5	Uji Validitas Instrumen	39
3.6	Uji Reliabilitas	43
4.1	Saya diajarkan tentang bagaimana perkenalan diri menggunakan bahasa Arab selama megikuti perkampungan bahasa Arab	44
4.2	Saya diajarkan materi tentang angka, warna, dan benda dalam bahasa Arab kemudian diimplementasikan ke dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan pondok pesantren.	45
4.3	Saya menghafalkan kosa kata bahasa Arab	45
4.4	Saya menghafalkan percakapan sehari-hari dalam bahasa Arab	46
4.5	Saya lebih mudah memahami materi bahasa Arab ketika mengikuti program perkampungan bahasa Arab	46
4.6	Saya diwajibkan untuk menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari.	47
4.7	Saya suka berbicara menggunakan bahasa Arab sejak mengikuti program perkampungan bahasa Arab.	47
4.8	Memilih untuk tidak berbicara karena harus menggunakan bahasa Arab ketika bicara.	48
4.9	Saya selama mengikuti perkampungan bahasa Arab, saya terbiasa	48
4.10	Perkampungan bahasa Arab adalah kegiatan belajar yang menyenangkan.	49
4.11	Saya tidak menyukai suasana perkampungan bahasa Arab.	49
4.12	Saya susah untuk memahami materi bahasa Arab ketika mengikuti program perkampungan bahasa Arab.	50

4.13	Saya lebih mudah memahami materi bahasa Arab ketika dijelaskan langsung oleh guru di dalam kelas.	51
4.14	Saya lebih memahami materi bahasa Arab dengan membaca buku pelajaran bahasa Arab.	52
4.15	Saya lebih cepat dalam memahami materi pelajaran bahasa Arab karena sebelumnya telah dipelajari ketika mengikuti program perkampungan bahasa Arab.	52
4.16	Saya lebih memahami mata pelajaran bahasa Arab dibanding mata pelajaran lainnya.	53
4.17	Ketika di dalam kelas selama proses pembelajaran bahasa Arab, saya bertanya dan menjawab pertanyaan menggunakan bahasa Arab.	53
4.18	Ketika berbicara dengan guru/pembina saya menggunakan bahasa Arab.	54
4.19	Ketika berbicara dengan teman, saya menggunakan bahasa Arab.	54
4.20	Saya berkomunikasi dengan guru selama pelajaran berlangsung	55
4.21	Saya tidak suka menggunakan bahasa Arab ketika berbicara di dalam kelas.	55
4.22	Pembelajaran bahasa Bahasa Arab di dalam kelas sangat membosankan	56
4.23	Uji Normalitas Menggunakan Analisis Kolmogorov-Smirnov Test	57
4.24	Uji Linearitas Menggunakan Analisis Kolmogorov-Smirnov Test	58
4.25	<i>One Sample Test</i> Pembelajaran Nonformal	58
4.26	Kriteria Berbentuk Persentase	59
4.27	<i>One Sample Test</i> Pembelajaran Formal Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs	60
4.28	Kriteria Berbentuk Pesentase	61
4.29	Uji F	61
4.30	<i>Coefficient</i>	62
4.31	Hasil Uji Koefisien Determinasi	63

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	26



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Penetapan Pembimbing	V
2.	Surat Permohonan Izin Penelitian	VI
3.	Surat Rekomendasi Penelitian	VII
4.	Surat Setelah Meneliti	VIII
5.	Uji Coba Instrumen Penelitian	IX
6.	Instrumen Penelitian	XIV
7.	Output SPSS	XVI
8.	Dokumentasi Penelitian	XXI

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(').

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
ؤ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
ؤو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلٌ: Haula

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
بِيْ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
ُوْ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات	: māta
رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

- Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*). Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: raudahal-jannah atau raudatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnahal-fādilah atau al-madīnatul fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. *Syaddah*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (◦), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>

الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعْمٌ	: <i>nu ‘ima</i>
عَدْوٌ	: <i>‘aduwun</i>

Jika huruf ﴿bertasyid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي) maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ﴿(alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (<i>bukan asy- syamsu</i>)
الزَّلْزَالُ	: <i>al-zalzalah</i> (<i>bukan az-zalzalah</i>)
الْفَلْسَافَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

ثَامِرُونَ	: <i>ta ’murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai ’un</i>
أَمْرُتُ	: <i>Umirtu</i>

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an*(dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fīzilāl-qur'an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibāratbi 'umum al-lafzlābi khusus al-sabab

8. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

ثُمَرُونَ

: *ta'murūna*

النَّوْعُ

: *al-nau'*

شَيْءٌ

: *syai'un*

أَمِرْتُ

: *Umirtu*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditranliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belul dibakukan dalam Bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fizilalal-qur'an

Al-sunnahqabblal-tadwin

Al-ibaratbi ‘umum al-lafzlabi khusus al-sabab

9. *Lafzal-Jalalah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih*(frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللهِ دِينُ Dīnullah billah

Adapun *tamarbutahdi* akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ Humfīrahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa māMuhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi ‘alinnāsilalladhībiBakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhīunzilafihal-Qur’ān

Nasir al-Din al-Tusī

AbūNasral-FArabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū*(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)

NaṣrHamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaṣrHamīd (bukan: Zaid, NaṣrHamīdAbū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahu wata'ala</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wasallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al- sallām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	= صفحه
د	= بدون
صلع	= صلی اللہ علیہ وسلم

ط	= طبعة
ن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها / إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu yang sangat penting terutama bagi setiap individu. Pembelajaran adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang mengembangkan segala potensi sehingga ia bisa meningkatkan kualitas diri yang lebih baik karena sejatinya pembelajaran merupakan bagian dari usaha pendewasaan manusia seutuhnya baik dari orang lain maupun dari diri sendiri. Secara tidak langsung lembaga pembelajaran yang ada wajib untuk menciptakan proses pembelajaran yang bisa mengembangkan aspek-aspek yang ada pada diri termasuk dalam berbahasa Arab. Bahasa Arab sangatlah penting bagi umat muslim untuk mempelajarinya karena bahasa Arab dan al-Quran merupakan satu kesatuan yang merupakan bagian dari agama islam. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S Thaha/20 : 113.

وَكَذِلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقَوْنَ أَوْ يُحْدِثُ لَهُمْ
ذِكْرًا (١١٣)

Terjemahnya:

Dan demikianlah Kami menurunkan Al Quran dalam bahasa Arab, dan Kami telah menerangkan dengan berulang kali, di dalamnya sebahagian dari ancaman, agar mereka bertakwa atau (agar) Al Quran itu menimbulkan pengajaran bagi mereka.¹

¹Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadist Sahih (Jakarta:PT Sygma Exagrafika, 2010).

Secara tidak langsung lembaga pembelajaran yang ada wajib untuk menciptakan proses pembelajaran yang bisa mengembangkan aspek-aspek yang ada pada diri termasuk dalam berbahasa Arab.

Menurut Husain Raadii Abdurrahman dalam bukunya *Thuruqu Tadriisu Al-Lugatu Al-Arabiyyah Min Manzuuri Hadits*, bahasa Arab adalah:

اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ لُغَةُ الْعَقِيْدَةِ، وَلُغَةُ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ، بَلْ هِيَ لُغَةُ اللَّهِ الَّتِي اخْتَارَهَا لِكَلَامِهِ يُخَاطِبُ بِهَا أَهْلَ الْأَرْضِ. فَهِيَ لُغَةُ تَنَاسُبٍ وَ قُدْسِيَّةِ الْعَقِيْدَةِ الَّتِي تَسْتَوِ عَلَيْهَا وَتُبَلَّغُهَا لِلنَّاسِ.

Artinya:

Bahasa Arab adalah bahasa aqidah dan bahasa al-Qur'an al-karim, bahkan bahasa Arab merupakan bahasa Allah, yang dia pilih dalam kalam-Nya yang disampaikan oleh penduduk bumi. Yaitu bahasa yang sesuai dan menyucikan aqidah yang diambil dan disampaikan kepada manusia.²

Olehnya itu, belajar bahasa Arab merupakan suatu yang harus dipelajari dan dipahami. Walaupun bahasa Arab tidak semua di pelajari di sekolah seperti SMP dan SMA akan tetapi berbeda di lingkup pesantren, bahasa Arab merupakan bahasa yang wajib untuk dipelajari baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Secara lebih mendalam, di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pembelajaran Nasional pada bab 1 pasal 1 ayat 1 dinyatakan;

Pembelajaran adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

²Husain Radii Abdurrahman, *Thuruqu Tadriisu Al-Lugatu Al-Arabiyyah Min Manzuuri Hadits* (Maktabatuh Habtii Tsigaafatih, 2011)

³Haidir Salim, *Strategi Pembelajaran: Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*, Medan: Perdana Publishing (2014).

Dalam perkembangannya, pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu pembelajaran formal, informal, dan nonformal. Pembelajaran formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Kemudian pembelajaran nonformal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia karena sifatnya tersebut pembelajaran ini mampu memberikan pengaruh yang kuat terhadap pembentukan pribadi seseorang (individu). Sedangkan pembelajaran nonformal adalah semua bentuk pembelajaran yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, dan berencana, diluar kegiatan pembelajaran formal dengan tujuan untuk melayani peserta didik (peserta didik) tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri, kepesantrenan dalam lingkup Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri merupakan lembaga yang mengolah hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran dan kurikulum pondok pesantren, pengembangan bahasa, ekstrakurikuler, pengasuhan peserta didik, disiplin, dan hal-hal lain yang terkait dengan pembinaan peserta didik. Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri menerapkan kurikulum dengan sistem yang terintegrasi antara kurikulum pembelajaran nasional dengan kurikulum intern Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri. Penerapan kurikulum dengan sistem integrasi ini berimplikasi pada pendirian lembaga-lembaga pembelajaran formal yang memiliki ciri khas sebagai lembaga yang bernaung di bawah naungan lembaga pembelajaran Islam pondok pesantren. Dengan demikian maka seluruh program kurikulum yang direncanakan oleh lembaga pembelajaran harus bersinergi dengan visi misi dan program kurikulum pondok. Ada empat tingkatan atau bentuk lembaga

pembelajaran formal yang dikelola sampai sekarang yaitu SMP, MTs, SMA, dan MA.

Salah satu program pembelajaran nonformal bahasa Arab yang dikaji pada penelitian ini adalah perkampungan bahasa Arab. Dimana kegiatan ini, peserta didik diwajibkan menggunakan bahasa Arab dalam berbicara dan diberikan materi terkait pembelajaran bahasa Arab.

Maka peneliti mengangkat sebuah judul penelitian yaitu “Pengaruh Pembelajaran Nonformal terhadap Pembelajaran formal bahasa Arab di Pondok Pesantren Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai pokok penelitian penulis, yaitu di antaranya:

1. Bagaimana pembelajaran formal bahasa Arab bagi peserta didik di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana pembelajaran nonformal bahasa Arab bagi peserta didik di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran nonformal terhadap pembelajaran formal bahasa Arab bagi peserta didik Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagaimana yang terdapat pada rumusan masalah yaitu:

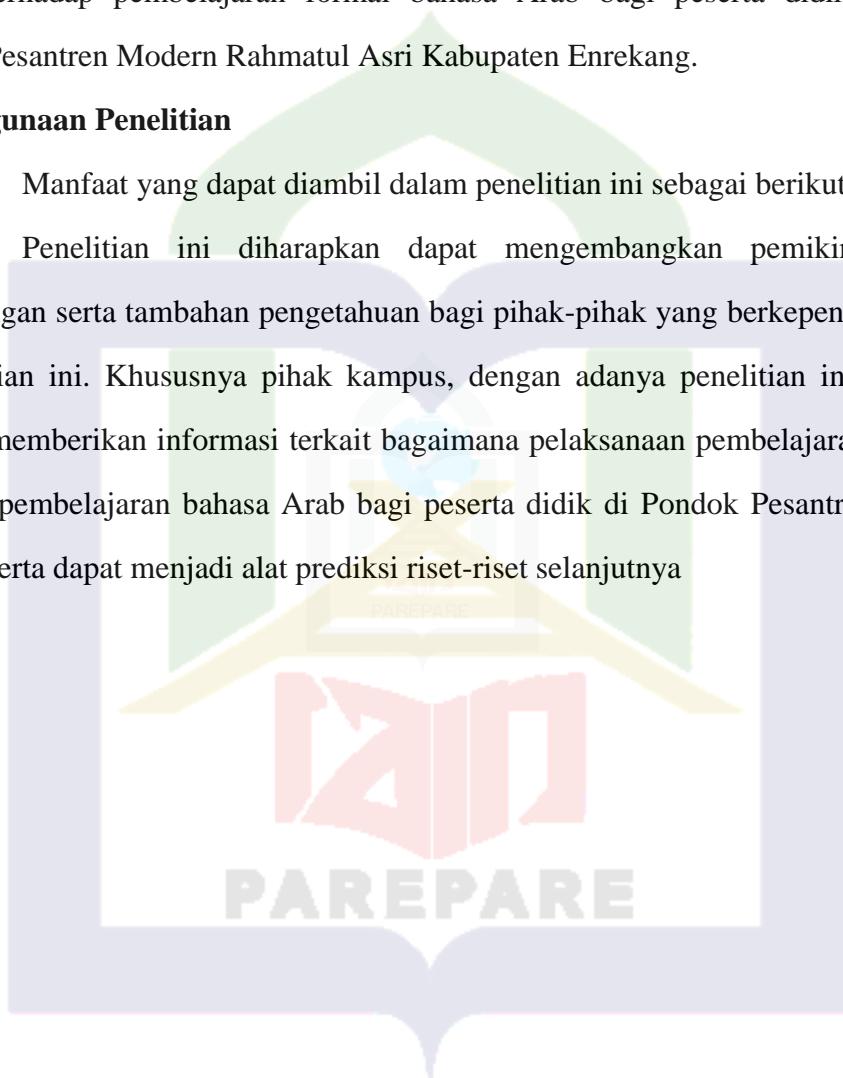
1. Untuk mengetahui pembelajaran nonformal bahasa Arab bagi peserta didik di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang.

2. Untuk mengetahui pembelajaran formal bahasa Arab bagi peserta didik di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara pembelajaran nonformal terhadap pembelajaran formal bahasa Arab bagi peserta didik di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini sebagai berikut:

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pemikiran maupun pandangan serta tambahan pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Khususnya pihak kampus, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait bagaimana pelaksanaan pembelajaran nonformal dalam pembelajaran bahasa Arab bagi peserta didik di Pondok Pesantren Rahmatul Asri. Serta dapat menjadi alat prediksi riset-riset selanjutnya



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu berguna untuk memberikan gambaran dalam pembahasan. Disamping itu juga bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan lain. Pada bagian ini penelitian yang relevan dipaparkan tinjauan terhadap hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan fokus penelitian. Sejauh pengetahuan peneliti ada beberapa penelitian yang mengungkap terkait bagaimana pelaksaan pembelajaran nonformal dalam pembelajaran bahasa Arab bagi peserta didik di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang sekiranya relevan untuk ditinjau secara kritis, baik berkaitan langsung maupun tidak langsung memiliki objek penelitian yang hampir memiliki kesamaan sebagai berikut:

1. Skripsi Walidatul Faadhilah Al Ahmada

Mahasiswa Jurusan Pembelajaran Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017. Dengan judul “Peran Lembaga Pembelajaran Non formal (Roemah Tawon) Dalam Membangun Motivasi Belajar Anak Jalanan Usia MI/SD”. Berdasarkan hasil penelitian ini, Roemah Tawon yang merupakan lembaga pembelajaran nonformal menjadi alternatif bagi anak jalanan yang ada di sekitar kota Tanggerang. Melalui Roemah Tawon ini anak-anak dapat kembali belajar dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang tidak bisa didapatkan di sekolah formal. Tujuan berdirinya Roemah Tawon ini adalah untuk para anak jalanan dan kaum marginal agar dapat menyisihkan waktunya untuk belajar dan tidak terlalu banyak untuk menghabiskan

waktunya dengan mencari uang. Selain diberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan, tujuan Roemah Tawon juga membina ahklak anak-anak didiknya.⁴

2. Skripsi Abdul Waheb

Mahasiswa Jurusan Pembelajaran Agama Islam Fakultas IAIMNU Metro Lampung, 2021. Dengan judul “Pembelajaran Ahlak Pada Lembaga Nonformal (Studi Kasus Peserta didik Salafiah Pondok Pesantren Darussaadah Gunung Sugih Lampung Tengah)”. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran ahlak yang diajarkan pada peserta didik salafiah pondok pesantren Darussaadah yakni diajarkan kitab-kitab ahlak, pembiasaan budaya pondok pesantren dimana bersikap sopan kepada yang lebih tua dan sesama, wajib menaati peraturan yang telah ditetapkan pondok pesantren, diberikan nasihat dan teguran, diberlakukannya sanksi hukuman bagi peserta didik yang melanggar.⁵

3. Skripsi Saidah Manilet

Mahasiswa Jurusan Pembelajaran Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon, 2018. Dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Nonformal (TPQ Al-Ikhlas) Pada Mata Pelajaran Baca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VI SD Muhammadiyah Ambon”. Berdasarkan hasil penelitian, mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran nonformal terhadap (TPQ Al-Ikhlas) pada mata pelajaran Pembelajaran Baca Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik 76,03%.⁶

⁴Walidatul Faadhilah, “Peran Lembaga Pembelajaran Non formal (Roemah Tawon) Dalam Membangun Motivasi Belajar Anak Jalanan Usia MI/SD” (Skripsi Sarjana Jurusan Pembelajaran Guru Madrasah Ibtidaiyah: Jakarta, 2017).

⁵Abdul Waheb, “Pembelajaran Ahlak Pada Lembaga Nonformal (Studi Kasus Santri Salafiah Pondok Pesantren Darussaadah Gunung Sugih Lampung Tengah)” (Skripsi Sarjana Jurusan Pembelajaran Agama Islam: Lampung, 2021).

⁶Saidah Manilet, “Pengaruh Pembelajaran Nonformal (TPQ Al-Ikhlas) Pada Mata Pelajaran Baca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Ambon” (Skripsi Sarjana Jurusan Pembelajaran Agama Islam: Ambon, 2018).

Tabel 2.1 Data Tinjauan Penelitian Relevan

Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
Saidah Manilet, “Pengaruh Pembelajaran Nonformal (TPQ Al-Ikhlas) Pada Mata Pelajaran Baca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VI SD Muhammadiyah Ambon”	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang pembelajaran nonformal - Jenis penelitian korelasional - Pendekatan penelitian kuantitatif - Teknik pengumpulan data; kuesioner, observasi, wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitian
Walidatul Faadhlillah Al Ahmadaan, “Peran Lembaga Pembelajaran Nonformal (Roemah Tawon) Dalam Membangun Motivasi Belajar Anak Jalanan Usia MI/SD” (skripsi, 2017)	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang pembelajaran nonformal 	<ul style="list-style-type: none"> - Sumber data; pengurus, tenaga pengajar, anak jalanan (roemah tawon) - Pendekatan penelitian kualitatif - Teknik pengumpulan data - Teknik analisis data; <i>reduction, display, conclusion drawing/verification</i>
Abdul Waheb, “Pembelajaran Ahlak Pada Lembaga Nonformal (Studi Kasus Peserta didik Salafiah Pondok Pesantren Darussaadah Gunung Sugih Lampung Tengah)” (skripsi, 2021)	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang pembelajaran nonformal 	<ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitian - Jenis penelitian <i>field research</i> - Pendekatan penelitian kualitatif - Teknik pengumpulan data - Teknik analisis data

B. Tinjauan Teori

1. Pembelajaran Formal

“Nonformal education has an impact on both life form and national development. It also contributes to the preservation of human values

that contribute to individual and collective well being by utilizing the concept of lifelong learning.” Elihami (2022)⁷

Maksud dari kutipan di atas adalah pendidikan nonformal memberikan dampak yang baik pada kehidupan dan pembangunan nasional dalam meningkatkan taraf hidup penduduk. Juga berkontribusi pada nilai-nilai kemanusiaan dan kesejahteraan individu dengan memanfaatkan konsep pembelajaran sepanjang hayat. Merupakan pendapat Elihami terkait kontribusi pembelajaran nonformal dalam jurnalnya “*Relationship between Nonformal Education and Islamic Education in The Context of 2045 Agenda Towards Education 4.0 an Society 5.0: Bibliometric Analysis*”.

a) Definisi Pembelajaran Formal

Pembelajaran formal adalah pembelajaran dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sikdiknas disebutkan bahwa lembaga pembelajaran formal adalah jalur pembelajaran yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pembelajaran dasar, pembelajaran menengah, dan pembelajaran tinggi. Lembaga pembelajaran jalur formal terdiri dari lembaga pembelajaran persekolahan, lembaga pembelajaran dasar (SD/SMP), lembaga pembelajaran menengah (SMA/SMK), dan lembaga pembelajaran tinggi. Dalam sistem pembelajaran nasional juga dinyatakan bahwa setiap warga negara diwajibkan mengikuti pembelajaran formal minimal sampai selesai tingkat SMP.⁸

Menurut Machfoeds dan Suryani pembelajaran adalah sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang ada hubungannya dengan kesehatan perorangan, masyarakat dan bangsa.⁹

⁷Elihami, ‘Relationship between Nonformal Education and Islamic Education in The Context of 2045 Agenda Towards Education 4.0 an Society 5.0: Bibliometric Analysis’, Aksara: Jurnal ilmu Pendidikan Nonformal, 8.2 (May 2022)

⁸Arabiatal Adawiyah, ‘Implikasi Pembelajaran Nonformal Pada Remaja’, Jurnal Equilibrium Pembelajaran Sosiologi, 4.2 (November 2016).

⁹Arabiatal Adawiyah, Implikasi Pembelajaran Nonformal Pada Remaja

b) Tujuan Pembelajaran Formal

Tujuan pembelajaran menurut Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, bab II pasal 3, bahwa pembelajaran bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Adapun tujuan pembelajaran formal yaitu:

- 1) Pembelajaran yang bertujuan membantu keluarga untuk mendidik dan mengajar, memperbaiki dan memperdalam serta memperluas tingkah laku anak yang dibawah dari keluarga sehingga dapat membantu mengembangkan bakat yang ada dalam diri peserta didik.
- 2) Pembelajaran formal bertujuan untuk mengembangkan kepribadian peserta didik secara terarah melalui kurikulum. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mampu bergaul dengan baik kepada guru, karyawan dan teman serta masyarakat sekitar, agar peserta didik mampu belajar taat kepada peraturan dan disiplin, serta untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu terjun di masyarakat dengan norma-norma yang berlaku dan sesuai dengan peraturan yang ada.

c) Ciri-ciri Pembelajaran Formal

- 1) Pembelajaran berlangsung dalam ruang kelas yang sengaja dibuat.
- 2) Guru adalah orang yang ditetapkan secara resmi oleh lembaga.
- 3) Memiliki administrasi dan manajemen yang jelas.
- 4) Adanya batasan usia sesuai dengan jenjang pembelajaran.

-
- 5) Memiliki kurikulum formal. Adanya perencanaan, metode, media, serta evaluasi pembelajaran.
- 6) Adanya batasan lama studi.
- 7) Kepada peserta yang lulus diberikan ijazah.
- 8) Dapat meneruskan pada jenjang yang lebih tinggi.¹⁰
- d) Bentuk Lembaga Pembelajaran Formal
- 1) Taman kanak-kanak (TK)
 - 2) Raudatul Athfal (RA)
 - 3) Sekolah Dasar (SD)
 - 4) Madrasah Ibtidaiyah (MI)
 - 5) Sekolah Menengah Pertama (SMP)
 - 6) Madrasah Tsanawiyah (MTs)
 - 7) Sekolah Menengah Atas (SMA)
 - 8) Madrasah Aliyah (MA)
 - 9) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
 - 10) Perguruan Tinggi, meliputi; Akademik, Sekolah Tinggi, Institut, dan Universitas.¹¹

2. Pembelajaran Nonformal

a) Definisi Pembelajaran Nonformal

Menurut Marzuki, pembelajaran non formal adalah proses belajar yang terjadi secara terorganisasi diluar system persekolahan atau pembelajaran formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang

¹⁰Sanapiah Faisal, *Pembelajaran nonformal di dalam Sistem Pembelajaran dan Pembangunan Nasional*,

¹¹Ibrahim Bafadhol, ‘Lembaga Pembelajaran Islam di Indonesia’

lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran anak didik tertentu dan belajarnya tertentu pula.¹²

Menurut Philip H. Coombs berpendapat bahwa pembelajaran nonformal adalah setiap kegiatan pembelajaran yang terorganisir yang diselenggarakan diluar system formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajar.¹³

Menurut Soelaman Joesoef, pembelajaran nonformal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efesien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.¹⁴

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran nonformal adalah pembelajaran kegiatan belajar mengajar yang diadakan di luar sekolah untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran peserta didik tertentu untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, latihan, dan bimbingan sehingga mampu bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan negara.

b) Tujuan Pembelajaran Nonformal

Pembelajaran nonformal mempunyai tujuan pembelajaran ditentukan oleh bentuk pembelajaran formal itu sendiri sesuai dengan jenisnya. Menurut Wahyuni,

¹²H. M. Saleh marjuki, *Pembelajaran Non Formal*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

¹³Lis Prasetyo, ‘Membangun Karakter Wirausaha Melalui Pembelajaran Berbasis Nilai Dprogram Pembelajaran Nonformal’, *Jurnal Pnfi*, 1.1 (Agustus 2009).

¹⁴Soelaman Joesoef, *Konsep Dasar Pembelajaran Nonformal*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

pembelajaran nonformal dapat sebagai pengganti, pelengkap, penambah, juga pengembang pembelajaran formal dan informal.¹⁵

c) Ciri-ciri Pembelajaran Nonformal

- 1) Pendidikan berlangsung dalam lingkungan masyarakat.
- 2) Guru adalah fasilitator yang diperlukan.
- 3) Tidak adanya pembatasan usia.
- 4) MISTERI pelajaran praktis disesuaikan dengan kebutuhan pragmatis.
- 5) Waktu pembelajaran singkat dan padat materi.
- 6) Memiliki manajemen yang terpadu dan terarah.
- 7) Pembelajaran bertujuan membekali peserta dengan keterampilan khusus untuk persiapan diri dalam dunia kerja.¹⁶

d) Bentuk Lembaga Pembelajaran Nonformal

- 1) Kelompok bermain (KB)
- 2) Taman penitipan anak (TPA)
- 3) Lembaga khusus
- 4) Sanggar
- 5) Lembaga pelatihan
- 6) Kelompok belajar
- 7) Pusat kegiatan belajar masyarakat
- 8) Majelis taklim
- 9) Lembaga keterampilan dan pelatihan¹⁷

¹⁵Soelaiman Joesoef, *Konsep dasar pembelajaran Nonformal*

¹⁶Sanapiah Faisal, *Pembelajaran nonformal di dalam Sistem Pembelajaran dan Pembangunan Nasional*, (Surabaya: Usana Offset Printing,2000)

¹⁷Ibrahim Bafadhol, ‘Lembaga Pembelajaran Islam di Indonesia’, Jurnal Edukasi Islam & Jurnal Pembelajaran Islam, 6.11 (Januari 2017).

3. Pembelajaran Bahasa Arab

a) Definisi Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajar materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik. Menurut Suherman pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dengan peserta didik dan peserta didik untuk merubah sikap.¹⁸ Menurut Oemar Hamalik, pengertian pembelajaran adalah suatu komunikasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari peserta didik, guru, dan tenaga lainnya.¹⁹

Pembelajaran bahasa asing merupakan kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru, agar anak didik yang diajar bahasa asing tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga tercipta suasana yang kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa asing.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar oleh seorang guru dan peserta didik yang diajar Bahasa Arab dengan mengorganisasikan berbagai unsur untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai.

b) Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan pembelajaran bahasa Arab ialah untuk menentukan metode, teknik dan pendekatan pembelajaran bahasa. Tujuan pembelajaran bahasa Arab diarahkan dalam

¹⁸Asep, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2008).

¹⁹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara,2016)

²⁰Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)

jangka panjang (umum) dan jangka panjang (khusus). Pada jangka panjang (umum) yaitu:

- 1) Peserta didik mampu memahami al-Qur'an dan hadits sebagai ajaran dan sumber hukum.
- 2) Agar pandai dalam mengarang dan berbicara bahasa Arab dengan baik dan benar.
- 3) Dapat memahami serta mengerti buku-buku agama kebudayaan islam yang ditulis dalam bahasa Arab.
- 4) Untuk berkomunikasi dengan mengungkapkan dan menyampaikan pesan kepada orang lain.

Karena tujuan di atas masih bersifat umum maka perlu dijabarkan lagi secara khusus yaitu tujuan khusus Qawa'id (nahwu saraf), tujuan khusus insya'(mengarang), tujuan khusus muthalaah (membaca), dan tujuan khusus muhadatsah (bercakap-cakap). Tujuan pembelajaran bahasa Arab karena bahasa Arab adalah salah satu bahasa besar yang banyak digunakan di berbagai pelosok dunia.²¹ Bahasa Arab juga termasuk bahasa Islam, mustahil bagi ummat Islam mampu memamahami dan menguasai ajaran-ajaran Islam seperti al-Qura'an dan al-Hadist sebagai pedoman umat Islam dengan baik dan benar tanpa mempelajari bahasa Arab terlebih dahulu.

Melihat pendapat di atas peneliti bisa menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah agar lebih memudahkan kita untuk memahami, membaca, dan menulis bahasa Arab dengan baik dan benar sesuai Qawa'id nahwu dan sarafnya.

²¹Radiyah Zainudin, *Pembelajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Pustaka Rihla Group, 2005).

c) Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab

Pendekatan merupakan suatu proses pembelajaran yang ditempuh oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran apabila kita melihat dari sudut tentang bagaimana proses materi pengajaran itu dikelola.²²

Pada saat ini belajar bahasa sudah mendapatkan perhatian khusus dengan menggunakan berbagai pendekatan dan metode dari lembaga pembelajaran khusus bahasa asing (Arab). Karena kesadaran ini yang membuat metode belajar bahasa memiliki peran yang sangat penting terhadap keberhasilan peserta didik untuk menguasai bahasa asing (Arab).²³

Ada beberapa pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu:

1) Pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*).

Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) merupakan suatu sistem pembelajaran yang dapat membantu guru untuk menghubungkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik yang mencakup individu maupun sosial budaya. Kaitannya pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) dengan pembelajaran bahasa Arab dapat membantu peserta didik menemukan makna penting bahasa Arab untuk kehidupan sehari-hari bermasyarakat agar menjadi lebih baik.

Pentingnya pendekatan *Contextual Teaching Learning* pada pembelajaran bahasa Arab menjadikan peserta didik memiliki kemampuan keberanian menyatukan pikiran dan perasaan,

²²Asep, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008).

²³Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Strategi dan Metode Pengembangan Kompetensi* (Semarang: Walisongo Press, 2008).

membangun dorongan rasa ingin tahu juga menekankan aspek kebermaknaan dalam belajar sehingga memiliki relasi yang kuat terhadap studi bahasa. Oleh karena itu, saat ini dalam proses pembelajaran tidak hanya mengandalkan seorang guru saja akan tetapi juga peserta didik. Dalam belajar bahasa tidak bisa lepas dari unsur sosial.

Artinya pendekatan *Contextual Teaching Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab ialah membantu peserta didik untuk lebih mandiri dalam menemukan makna agar peserta didik mampu menghubungkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari.

2). Pendekatan komunikatif berasumsi

Pendekatan komunikatif berasumsi, fungsi pendekatan ini bahwa bahasa sebagai alat komunikasi, maka penekanan pada pendekatan ini ialah aktivitas aktif dari komunikasi dan paraktik berkomunikasinya. Ciri dari seseorang memiliki komunikasi yang baik ialah menggunakan tata bahasa yang baik, memiliki pengucapan yang dipahami dan memahami pengucapan orang lain, memiliki ketepatan antara isi pembicaraan dengan situasi terjadi, dan keberlangsungan dan kesinambungan bahasa.²⁴ Artinya pendekatan komunikatif berupaya menekankan bahasa menjadi alat komunikasi yang diperlakukan secara baik menurut kaidah berbahasa yang baik dan benar.

²⁴Subur, ‘Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab’, INSANIA, 11.2 (Januari 2006).

3). Pendidikan saintifik.

Pembelajaran saintifik adalah proses pembelajaran yang disusun dan dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif dapat membangun konsep, prinsip atau hukum melalui tahapan-tahapan mengamati, mengajukan hipotesis, merumuskan masalah, dan mengumpulkan data.

Dalam pendekatan ini menurut kementerian Pembelajaran dan Kebudayaan meliputi lima langkah yaitu mengamati, bertanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.²⁵

d) Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Pada proses belajar mengajar seorang guru tidak pernah lepas dari metode pembelajaran karena metode sangatlah dibutuhkan oleh seorang guru demi mencapai kesuksesan dan keberhasilan dalam pembelajaran. Metode merupakan suatu cara mengajar yang digunakan pengajar untuk proses pembelajaran bahasa agar tercipta tujuan pembelajaran yang diinginkan. Ketetapan seorang guru dalam memilih metode sangatlah berpengaruh karena itulah yang menentukan keberhasilan pembelajaran.²⁶

Adapun metode-metode dalam pembelajaran bahasa Arab antara lain:

1) Metode *Thariqah al-Qawa'id wa at-Tarjamah*

Metode Thariqah al-Qawa'id wa al-Tarjamah adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menghafal kaidah-kaidah tata bahasa untuk bahasa asing. Jadi peneliti bisa menimpulkan bahwa adanya metode ini

²⁵Sufairoh, ‘Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran K-13’, Jurnal Pembelajaran Profesi, 5.3 (Desember 2016).

²⁶Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovativ* (Malang: UIN MALIKI Press, 2011).

pengajar menyajikan bahan atau materi ajar dengan menghafalkan kaidah bahasa.

2) Metode Elektik (Campuran)

Metode elektik merupakan metode campuran atau metode gabungan karena menggunakan metode ini, pengajar menyajikan berbagai mata pelajaran dengan menggabungkan semua metode yang ada pada pembelajaran bahasa. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode ini lebih ditekankan pada kemahiran berbicara, membaca, menulis, dan memahami teks-teks bahasa Arab. Peneliti bisa menyimpulkan bahwa metode elektik campuran bisa disebut juga sebagai metode gabungan karena metode ini menggabungkan antara metode satu dengan metode lainnya.

3) Metode *Sam'iyyah 'Aliyah*

Metode ini dikembangkan karena proses belajar bahasa akan terasa lebih efektif jika dimulai dari mendengarkan. Pendapat Nabil Ali mengatakan bahwa salah satu unsur dari bahasa ialah bunyi. Metode Sam'iyyah 'Aliyah merupakan metode pembelajaran bahasa Arab yang sangat tepat untuk mengajarkan *Istima'* (mendengarkan).²⁷

4) Metode *Community Language Learning*

Metode ini muncul dari ide mempraktekkan konsep psikoterapi dalam pengajaran bahasa. Metode ini dilandasi oleh faktor emosi, sikap, dan motivasi dalam usaha mempelajari bahasa asing. Maka konsep metode ini mengisyaratkan agar guru bertindak sebagai konselor yang bertugas

²⁷Muhajir, "Arah Baru Pengajaran Bahasa Arab Fasilitas Bahasa, Metode dan Pengembangan Kurikulum I" (Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Yogyakarta, 2017).

membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga minat semangat untuk mempelajari bahasa asing atau Bahasa Arab itu besar.

5) Metode *At-Thariqah Al-Mubasyirah*

Metode langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*) adalah metode pendekatan mengajar yang mampu membantu peserta didik dalam mempelajari dan menguasai keterampilan dasar serta mendapatkan informasi secara melangkah. Metode ini lebih menekankan pada kemampuan komunikasi lisan antar sesama teman dan juga metode ini menekankan pada latihan percakapan secara terus menerus antara pendidik dan peserta didik dengan menggunakan bahasa Arab baik dalam menjelaskan kosa kata maupun menerjemah.²⁸

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode ini dirancang khusus untuk mengembangkan belajar peserta didik sehingga pengajar dengan metode ini bisa berbentuk demonstrasi, ceramah, praktik, dan kerja kelompok. Metode ini digunakan pengajar untuk menyampaikan materi yang ditransformasikan kepada peserta didik.

4. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pesantren

Dalam pemakaian sehari-hari, istilah pesantren bisa disebut dengan pondok saja atau kedua kata ini digabungkan dengan Pondok Pesantren. Sebenarnya penggunaan gabungan kedua istilah ini secara integral yakni pondok dan pesantren menjadi pondok pesantren lebih mengakomodasi karakter keduanya.

²⁸Wisnawati loeis, ‘Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab’ Turats, 7.2 (Agustus 2011).

Pondok pesantren menurut M. Arifin berarti, “Suatu lembaga pembelajaran islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (pemondokan) dimana sntri-peserta didik menerima pembelajaran agama melalui pengajian atau madrasah dibawah kedaulatan dari leadership seseorang atau beberapa orang kiai dengan ciri khas yang bersifat karismatik serta independent dalam segala hal”.²⁹

Pengertian pesantren berasal dari kata peserta didik berarti seseorang yang belajar agama islam, kata peserta didik tersebut kemudian mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal peserta didik. Dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam. Sedangkan secara istila pesantren adalah lembaga pembelajaran Islam dimana para peserta didik bisa tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail serta mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.³⁰

Jadi dapat dilihat pengertian pondok pesantren dari dua sisi yaitu dari segi fisik/bangunan dan pengertian kultural. Dari segi fisik, pesantren merupakan sebuah kompleks pembelajaran yang terdiri dari susunan bangunan yang dilengkapi dengan sarana prasarana pendukung penyelenggaraan pembelajaran. Secara kultural, pesantren mencakup pengertian yang lebih luas mulai dari sistem nilai khas yang secara intrinsik melekat didalam pola kehidupan komunitas peserta didik, seperti

²⁹Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi metodologi menuju demokrasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005).

³⁰Hanun Asrohah, *Pelembagaan Pesantren Asal Usul dan Perkembangan Pesantren di Jawa* (Jakarta: Departemen Keagamaan RI, 2004).

kepatuhan pada kyai sebagai toko sentral, sikap ikhlas dan tawadhu, serta tradisi keagamaan yang diwariskan secara turun temurun.

b. Tujuan Pesantren

Tujuan pembelajaran pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian setiap muslim. Yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwah terhadap Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, atau berkhidmat bagi masyarakat. Tujuan umum pondok pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara.

Tujuan khusus pesantren sebagai berikut:³¹

- 1) Mendidik peserta didik/peserta didik anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwah kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memeliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir dan batin sebagai warga negara yang berpANCASILA.
- 2) Mendidik peserta didik/santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah islam secara utuh dan dinamis.
- 3) Mendidik tenaga-tenaga penyuluhan pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungan sekitarnya.)
- 4) Mendidik peserta didik/peserta didik agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.

³¹ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi metodologi menuju demokrasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005).

c. Macam-macam Pesantren

Secara garis besar pondok pesantren dapat dikategorikan ke dalam 3 bentuk, yaitu:³²

1) Pondok Pesantren *Khalafiyah* ('Ashriyah)

Khalaf artinya kemudian atau belakang. Sedangkan *ashri* artinya sekarang atau modern. Pondok pesantren khalafiyah adalah pondok pesantren yang melaksanakan kegiatan pendidikan atau pembelajaran dengan pendekatan modern, melalui satuan pendidikan formal, baik madrasah (MI, MTs, MA atau MAK) maupun sekolah (SD, SMP, SMU dan SMK) tetapi dengan pendekatan klasikal. Pembelajaran pada pondok pesantren khalafiyah dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan dengan satuan program yang didasarkan pada satuan waktu.

d. Fungsi dan Peranan Pesantren

Pesantren didirikan sebagai lembaga dakwah atau penyiар agama Islam. Dari misi dakwah Islamiyah terbangun sistem pembelajaran pada masa Wali Songo, unsur dakwah lebih dominan dibandingkan dengan unsur pembelajaran. Dalam catatan Wali Songo fungsi pesantren adalah sebagai pencetak calon ulama dan muballigh yang militan dalam menyuarakan agama Islam. Jadi didalam sejarah pesantren fungsi pesantren ada tiga, yaitu fungsi keagamaan, fungsi kemasyarakatan, dan fungsi pembelajaran. Ketiga fungsi ini masih berlangsung hingga sekarang.³³

Kesimpulan menurut peneliti disini terkait fungsi pesantren adalah bagaimana pesantren bisa menciptakan kader ulama yang berakhhlak mulia dan menyuarakan agama Islam dengan baik sesuai dengan tuntunan al-quran dan Hadist.

³²Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

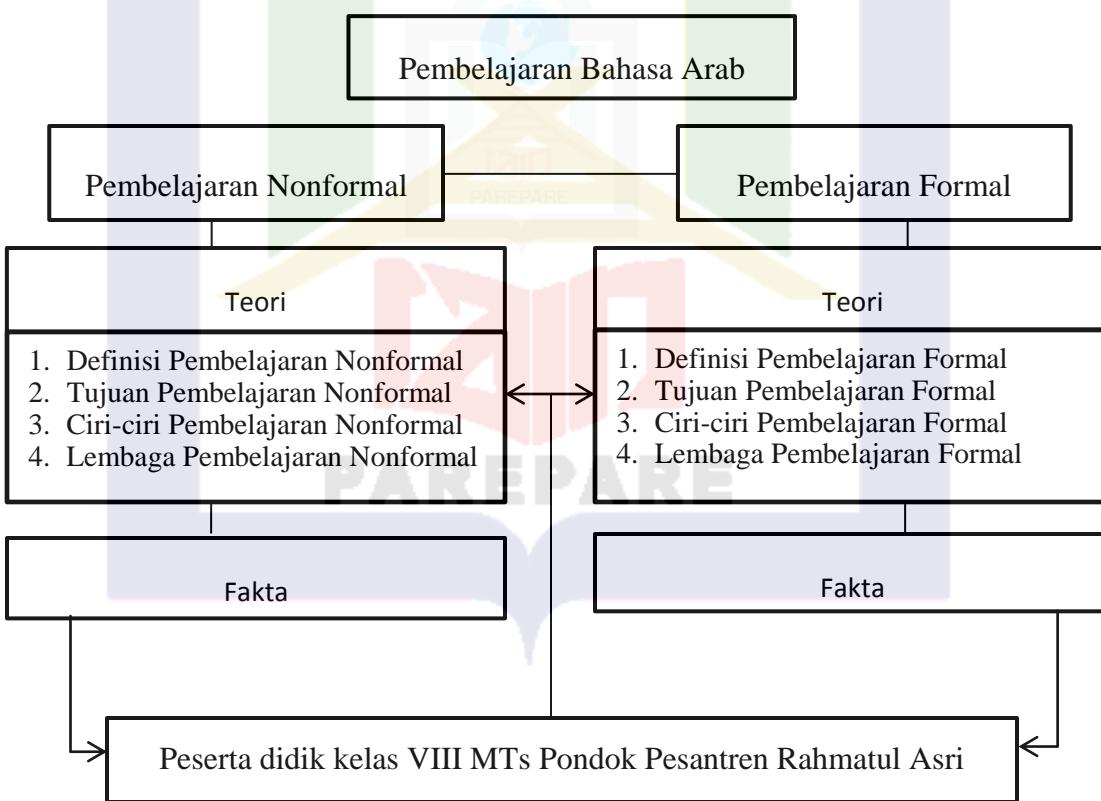
³³Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi metodologi menuju demokrasi Institusi*

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir juga merupakan cara pandang peneliti yang dituangkan dalam bentuk alur berpikir disertai argumentasi atau justifikasi peneliti dan berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara kajian teori yang telah dipilih dan disetujui oleh peneliti dengan rumusan hipotesis yang diajukan.³⁴

Sesuai dengan judul yang diteliti yaitu “Pengaruh Pembelajaran Nonformal Terhadap Pembelajaran Formal Bahasa Arab bagi Peserta didik Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang”.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini, dituangkan dalam bentuk bagan dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

³⁴Triyono, *Metodologi Penelitian Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017).

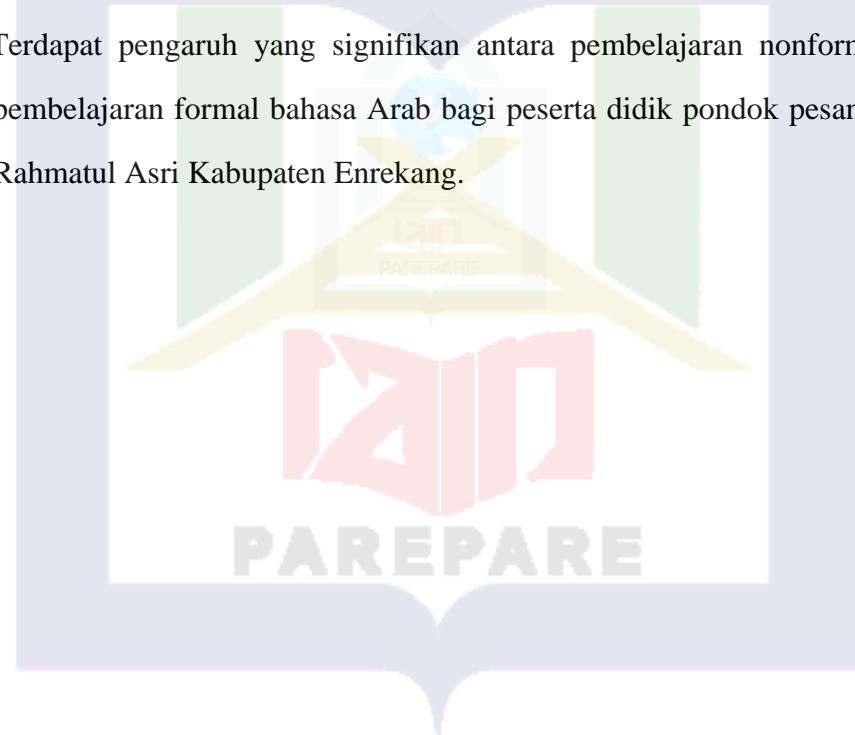
D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Sedangkan menurut Sugiyono, hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.³⁵

Jadi hipotesis yang diajukan oleh peneliti:

H_0 : Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran nonformal terhadap pembelajaran formal bahasa Arab bagi peserta didik pondok pesantren modern Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran nonformal terhadap pembelajaran formal bahasa Arab bagi peserta didik pondok pesantren modern Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang.



³⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020).

BAB III

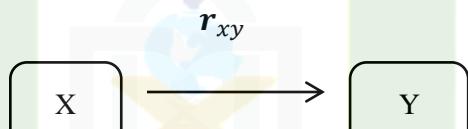
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Desain penelitian ini yaitu kuantitatif korelasional yang mengkaji hubungan dua variabel yaitu:

1. Pembelajaran nonformal sebagai variabel bebas (X).
2. Pembelajaran formal bahasa Arab sebagai variabel terikat (Y).

Adapun desain penelitian sebagai berikut;



Keterangan:

X : Pembelajaran nonformal

Y : Pembelajaran formal bahasa Arab

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri yang beralamat di jalan Poros Enrekang km. 1 Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang Provensi Sulawesi Selatan. Di dalamnya terdapat peserta didik (peserta didik), pendidik, tenaga kepembelajaran, dan sarana prasarana sebagai bagian integral serta bahasa asing (Arab dan Inggris) yang merupakan mata pelajaran wajib dalam kurikulum untuk diajarkan kepada peserta didik (peserta didik).

Sehingga waktu pelaksanaan penelitian di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri di kabupaten Enrekang mulai dari tahapan observasi awal, penyusunan, perolehan informasi penelitian sampai pada kesimpulan penelitian diperoleh dengan perkiraan waktu kurang lebih satu bulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang menjadi sasaran penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu.³⁶ Sedangkan menurut Sugiyono, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan alam-alam yang lain. Bukan juga sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang akan dipelajari namun juga meliputi karakteristik yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu.³⁷

Jadi dapat dikatakan bahwa populasi adalah sejumlah objek yang akan diteliti secara keseluruhan. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, maka peneliti mengambil populasi dari keseluruhan peserta didik kelas VIII MTs Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 101 orang. Adapun jumlah peserta didik kelas VIII MTs dengan rincian yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik Kelas VIII MTs Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang Tahun Ajaran 2022/2023

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VIII A	22
2	VIII B	20
3	VIII C	30
4	VIII D	32
JUMLAH		104

³⁶ Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015).

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti.³⁸ Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih berdasarkan prosedur tertentu yang diharapkan dapat mewakili populasi.³⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan sebagian populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dapat mewakili keseluruhan populasi.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTs Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 101 peserta didik. Untuk menentukan sampel maka populasi dalam penelitian ini dipersempit dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus bersifat representatif atau mewakili agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir, yakni 10% (0,1).

³⁸Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

³⁹Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

Penyelesaian :

$$n = \frac{104}{104 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{104}{104,001 + 1}$$

$$n = \frac{104}{1,04 + 1}$$

$$n = \frac{104}{2,04}$$

$$n = 50,98 \text{ dibulatkan menjadi } 51$$

Berdasarkan perhitungan di atas, sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini setelah dibulatkan ke atas adalah sebanyak 51 peserta didik.

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)” untuk menentukan ukuran sampel tiap kelas berdasarkan perhitungan dengan cara berikut ini:

$$\text{Kelas VIII A} = 20/104 \times 51 = 9,80$$

$$\text{Kelas VIII B} = 22/104 \times 51 = 10,78$$

$$\text{Kelas VIII C} = 30/104 \times 51 = 14,71$$

$$\text{Kelas VIII D} = 32/104 \times 51 = 15,69$$

Pada perhitungan yang menghasilkan bilangan pecahan sebaiknya dibulatkan ke atas sehingga ukuran sampelnya $10 + 11 + 15 + 16 = 53$ (jumlah sampel) sehingga jumlah sampelnya lebih 51. Hal ini lebih aman daripada kurang dari 51.

Sedangkan cara mengambil anggota sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, teknik penarikan sampel secara acak pada populasi yang dimana pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dengan menggunakan teknik *simple random sampling* mampu memberikan jawaban yang lebih akurat terhadap populasi tanpa

memerhatikan strata anggota yang dipilih menjadi anggota sampel.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada penelitian ini untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan pada penelitian ini, teknik pengumpulan dan pengolahan data yang, diperlukan teknik pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan dengan melihat:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁰

Memperoleh data dengan melakukan pengamatan langsung, yang meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap suatu objek yakni peserta didik Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri. Ini berarti pengumpulan data dilakukan oleh peneliti itu sendiri dengan teknik berupa observasi atau pengamatan terkait pengaruh pembelajaran nonformal terhadap pembelajaran formal bahasa Arab.

2. Kuesioner

Menurut Sugiyono dalam bukunya bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴¹

Metode angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh pembelajaran nonformal terhadap pembelajaran formal bahasa Arab . Pada penelitian ini, jenis angket yang digunakan adalah jenis angket pertanyaan/pernyataan tertutup yang telah disusun secara terstruktur dimana alternatif jawaban telah ditentukan

⁴⁰Djam'an Satori and Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Alfabeta, 2017).

⁴¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020).

terlebih dahulu sehingga responden tinggal memilih dari alternatif jawaban yang ada. Kemudian untuk penilaian hasil angket, peneliti menggunakan pedoman kriteria penilaian hasil angket yang jenis skalanya adalah skala likert dan jenis angketnya adalah berbentuk pilihan ganda dengan 4 (empat) alternatif jawaban.

Adapun tabel skor jawaban responden terhadap instrumen penelitian dengan rincian yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Skor Jawaban Responden terhadap Instrumen

No.	Alternatif Jawaban	Skor Jawaban	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Kurang Setuju	2	3
4	Tidak Setuju	1	4

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, buku, leger, agenda dan sebagainya.⁴²

Pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengambilan foto-foto pada kegiatan penelitian, juga dapat berubah catatan sekolah, buku, dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan perkembangan data pembelajaran nonformal juga Dokumentasi yang dilakukan dari sumber data yang telah ditetapkan. Dengan hasil dokumentasi tersebut sebagai bukti bahwa proses penelitian benar dilakukan.

⁴²Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.⁴³ Variabel penelitian juga merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diterimanya informasi tentang hal yang akan diteliti, kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel adalah atribut seseorang atau objek yang akan diteliti.

Mengacu pada pendapat di atas, maka konteks penelitian ini definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagi peneliti untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti, yaitu kontribusi pembelajaran. Juga merupakan definisi berdasarkan kesimpulan dari peneliti secara sederhana sesuai kebutuhan penelitian. Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen/Bebas

Pembelajaran nonformal adalah setiap kegiatan pembelajaran yang terorganisir yang diselenggarakan diluar system formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajar. Pembelajaran nonformal yang dimaksudkan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perkampungan bahasa Arab.

2. Variabel Dependenn/Terikat

Pembelajaran formal adalah pembelajaran dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sikdiknas disebutkan bahwa lembaga pembelajaran formal adalah jalur pembelajaran yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pembelajaran

⁴³Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013).

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

dasar, pembelajaran menengah, dan pembelajaran tinggi. Pembelajaran formal yang dimaksudkan yang diteliti dalam penelitian ini adalah pelajaran bahasa Arab.

F. Instrumen Penelitian

Prinsipnya dalam melakukan penelitian yaitu melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, sehingga dalam hal ini dibutuhkan alat ukur yang disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti.⁴⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kuantitatif, instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan peneliti untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif akurat.

1. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen

No	Variabel	Deskriptor	Item Pernyataan	Jumlah
1	Pembelajaran Nonformal (X)	Pengajaran materi yang sesuai dengan bahasa Arab	1, 2, 3, 4, 5	5
		Pembiasaan penggunaan bahasa Arab dalam aktifitas sehari-hari	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	7
2	Pembelajaran Formal Bahasa Arab (Y)	Kemampuan dalam memahami materi pelajaran bahasa Arab	1, 2, 3, 4	4
		Dimotivasi untuk menggunakan pengetahuan di kehidupan sehari-hari	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11	7
Total				23

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020).

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Sugiyono dan Wibowo menjelaskan instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.⁴⁶ Adapun jenis validitas yang digunakan adalah validitas konstruksi. Validitas konstruk adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya.⁴⁷

Ada beberapa kriteria yang digunakan untuk mengetahui kuesioner yang digunakan sudah tepat untuk mengukur apa yang ingin diukur, yaitu: koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,5, koefisiensi korelasi *product moment* > r-tabel (α ; $n-2$) n = jumlah sampel, dan nilai $sig \leq \alpha$.⁴⁸

Adapun uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *korelasi product moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan Y

n = Jumlah responden

x = Skor variabel (jawaban responden)

y = Skor total dari variabel untuk responden ke-n⁴⁹

⁴⁶Agus Eka Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0.*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009).

⁴⁷Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2017).

⁴⁸Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*

⁴⁹Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual&SPSS*

Uji coba validitas instrumen diujikan kepada 30 peserta didik kelas IX MTs Rahamtul Asri . Adapun hasil uji coba validitas instrumen dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.4 Uji Validitas Instrumen

No	Nomor Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	1	0.444	0.396	Valid
2	4	0.630	0.396	Valid
3	5	0.416	0.396	Valid
4	7	0.645	0.396	Valid
5	9	0.563	0.396	Valid
6	11	0.421	0.396	Valid
7	12	0.616	0.396	Valid
8	14	0.723	0.396	Valid
9	15	0.628	0.396	Valid
10	17	0.572	0.396	Valid
11	18	0.434	0.396	Valid
12	20	0.406	0.396	Valid
13	21	0.514	0.396	Valid
14	23	0.423	0.396	Valid
15	26	0.700	0.396	Valid
16	27	0.686	0.396	Valid
17	30	0.567	0.396	Valid
18	32	0.724	0.396	Valid
19	34	0.757	0.396	Valid
20	35	0.613	0.396	Valid
21	36	0.530	0.396	Valid
22	41	0.528	0.396	Valid
23	42	0.195	0.396	Tidak Valid

Sumber Data IBM SPSS Statistic 23

Keterangan:

N=0.396

Jika nilai $r_{hitung} > 0,396$ maka dikatakan valid.

Jika $r_{hitung} < 0,396$ dikatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran.⁵⁰

Adapun teknik yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen penelitian yaitu teknik *Alpha Cronbach*. Teknik ini dapat digunakan menentukan suatu instrumen penelitian reabel atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala politomi. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan *reliable* dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$.⁵¹

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k - 1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variansi butir

σ_t^2 = Varians total.⁵²

⁵⁰Agus Eka Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*

⁵¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual&SPSS*

⁵²Rina Afrida Hasibuan, "Pengaruh Sikap Demokratis Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta didik SMP An-Nizam Medan" (Skripsi Sarjana; Jurusan Bimbingan Konseling Islam: Medan 2018).

Tabel 3.5 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.894	22

Sumber Data IBM SPSS Statistic 23

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 23, didapatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.896. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen dapat dikatakan reliabel karena nilai $0.894 > 0.60$, sehingga instrumen dapat digunakan untuk penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Teknik analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, maka dari itu kegiatan analisis data tidak boleh terlewatkan atau diabaikan dalam melakukan penelitian.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden.⁵³

1. Analisis Statistik Deskriptif

⁵³Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statisiti*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran pembelajaran nonformal dan pembelajaran formal bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang.

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh pembelajaran nonformal dan pembelajaran formal bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang.

a. Uji Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal.⁵⁴ Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov pada *SPSS Statistic 21 for Windows*. Dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

Jika Probabilitas (sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal

Jika Probabilitas (sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.⁵⁵

2) Uji Linieritas

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel Y dan X memiliki hubungan linier.

⁵⁴Nuryadi, et al., eds., *Dasar-dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 2017).

⁵⁵Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*

b. Uji Hipotesis

Terdapat dua jenis hipotesis statistika yang diajukan pada penelitian ini, yaitu:

1) Hipotesis Deskriptif

Hipotesis deskriptif merupakan dugaan terkait nilai suatu variabel mandiri tanpa membuat perbandingan.⁵⁶ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, maka hipotesis deskriptifnya juga ada dua.

a) Hipotesis deskriptif, variabel pembelajaran nonformal (X):

$$H_0: \mu \leq 70\%$$

$$H_1: \mu > 70\%$$

b) Hipotesis deskriptif, variabel pembelajaran formal (Y):

$$H_0: \leq 70\%$$

$$H_1: > 70\%$$

2) Hipotesis Asosiatif

Hipotesis asosiatif merupakan dugaan terkait adanya hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.⁵⁷ Hipotesis asosiatif yang diajukan adalah penelitian adalah:

$$H_0: \beta = 0$$

$$H_1: \beta \neq 0$$

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan apabila tingkat signifikansi $< \alpha (0,05)$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan apabila tingkat signifikansi $> \alpha (0,05)$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

⁵⁶Dian Kusuma Wardani, *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif, Asosiatif)* (Jombang: LPPM Universitas KH. A Wahab Hasbullah, 2020)

⁵⁷Dian Kusuma Wardani, *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif, Asosiatif)*

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika statistik $F_{hitung} <$ statistik F_{tabel} , maka H_0 ditolak atau berpengaruh.

Adapun pada *software* SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA, jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak.

Setelah mengetahui adanya hubungan antara variabel X dengan Y, maka selanjutnya dilakukan analisis regresi linear sederhana yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran nonformal terhadap pembelajaran formal bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang.

Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian, rumus analisis regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = Variabel pembelajaran formal

X = Variabel pembelajaran nonformal

a = Harga konstanta

Selanjutnya, untuk mengetahui kontribusi atau sumbangannya yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y dapat menggunakan rumus koefisien Determinasi.

$$Kd = (r^2 \times 100)\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi⁵⁸

⁵⁸ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Penelitian

1. Pembelajaran Nonformal (Perkampungan Bahasa Arab)

Pembelajaran nonformal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah program perkampungan bahasa Arab yang merupakan salah satu program pembelajaran yang membantu mencapai tujuan belajar peserta didik (peserta didik).

Kegiatan dauroh lughah atau perkampungan bahasa Arab ini merupakan kegiatan rutin tahunan bagi para peserta didik karena bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat penting dalam mempelajari agama Islam. Dalam kegiatan ini, para peserta didik akan diajarkan tentang keterampilan bicara/maharah kalam dalam bahasa Arab. Selain itu, para peserta didik juga akan diberikan pelajaran tentang tata bahasa Arab dan kosa kata yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Kegiatan dauroh lughah ini berlangsung selama 9 hari dengan melibatkan alumni pondok pesantren dan beberapa organisasi bahasa seperti ITHLA dan LIBAM (Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa) IAIN Pare Pare. Para mahasiswa ini bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan ini dan membantu para peserta didik dalam belajar bahasa Arab.

Pada hari pertama kegiatan, semua peserta didik berkumpul di aula untuk pembukaan oleh pengasuh pondok pesantren. Dalam sambutannya, pengasuh pondok pesantren menyampaikan tujuan dari dauroh lughah ini, yaitu untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab para peserta didik. Para peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan waktu selama satu pekan dengan sebaik-baiknya untuk belajar dan mengasah kemampuan bahasa Arab mereka. Setelah pembukaan, para peserta didik

dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengikuti kegiatan yang telah disiapkan oleh para Intstruktur.

Kegiatan tersebut berupa, para peserta didik diajarkan tentang keterampilan bicara/maharah kalam oleh para ustaz yang ahli dalam bidang bahasa Arab. Materi yang disampaikan meliputi teknik-teknik dalam berbicara, seperti intonasi, vokal, dan penggunaan kata-kata yang tepat. Selain itu, para peserta didik juga diberikan latihan dalam berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Para Instruktur memberikan contoh-contoh percakapan sehari-hari dalam bahasa Arab dan para peserta didik diminta untuk mengulanginya. Lalu kegiatan dilanjutkan dengan penguatan bahasa Arab melalui pembelajaran kosa kata. Para peserta didik diberikan daftar kata-kata yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Para peserta didik diajarkan tentang pengucapan kata-kata tersebut dan diminta untuk menggunakannya dalam percakapan sehari-hari. Selain itu, para peserta didik juga diberikan latihan dalam membaca dan menulis bahasa Arab. Dilanjutkan dengan pengenalan tata bahasa Arab. Para peserta didik diajarkan tentang aturan-aturan dalam tata bahasa Arab, seperti aturan penulisan kata kerja, kata benda. Para peserta didik juga diberikan latihan dalam membuat kalimat-kalimat sederhana dengan menggunakan tata bahasa Arab yang benar. Para peserta didik juga diminta untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Arab dan berlatih dalam mengungkapkan pikiran mereka dengan jelas dan tepat. Para peserta didik juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami dalam bahasa Arab.

Pada hari terakhir kegiatan, dilakukan evaluasi oleh pengasuh pondok pesantren. Para peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan *feedback* tentang kegiatan dauroh lughah ini dan memberikan saran untuk perbaikan di masa

yang akan datang. Para peserta didik juga diberikan sertifikat sebagai bukti bahwa mereka telah mengikuti kegiatan ini.

Dalam keseluruhan kegiatan dauroh lughah ini, para peserta didik telah mendapatkan banyak manfaat dan pengalaman baru dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka. Para peserta didik telah belajar tentang keterampilan bicara/maharah kalam, penguatan kosa kata, dan tata bahasa Arab. Diharapkan dengan kegiatan ini, para peserta didik dapat lebih percaya diri dalam berbicara dalam bahasa Arab dan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab.

Data pembelajaran nonformal ini diperoleh melalui tiga metode yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Pada metode angket terdapat 12 pernyataan terkait pembelajaran nonformal di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang dengan jumlah responden sebanyak 53 sampel penelitian yang telah diuji validitas dan uji reliabilitas.

Selanjutnya data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi pada tiap item instrumen sebagai berikut:

Tabel 4.1 Saya diajarkan tentang bagaimana perkenalan diri menggunakan bahasa Arab selama megikuti perkampungan bahasa Arab

PNF01					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid Kadang	14	26.4	26.4	43.4	
Sering	16	30.2	30.2	73.6	
Selalu	23	43.4	43.4	100.0	
Total	53	100.0	100.0		

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori selalu dengan frekuensi 23 peserta didik, artinya 43% dari peserta didik kelas VIII MTs selalu diajarkan tentang bagaimana perkenalan diri menggunakan bahsa Arab selama mengikuti perkampungan bahasa Arab.

Tabel 4.2 Saya diajarkan materi tentang angka, warna, dan benda dalam bahasa Arab kemudian diimplementasikan ke dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan pondok pesantren.

		PNF02			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	8	15.1	15.1	15.1
	Kadang	7	13.2	13.2	49.1
	Sering	20	37.7	37.7	86.8
	Selalu	18	34.0	34.0	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori sering dengan frekuensi 20 peserta didik, artinya 38% dari peserta didik kelas VIII MTs sering diajarkan materi angka, warna, dan benda dalam bahasa Arab kemudian diimplementasikan ke dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan pondok pesantren

Tabel 4.3 Saya menghafalkan kosa kata bahasa Arab

		PNF03			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	1.9	1.9	1.9
	Kadang	14	26.4	26.4	28.3
	Sering	23	43.4	43.4	71.7
	Selalu	15	28.3	28.3	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori sering dengan frekuensi 23 peserta didik, artinya 43% dari peserta didik kelas VIII MTs sering menghafalkan kosa kata bahasa Arab.

Tabel 4.4 Saya menghafalkan percakapan sehari-hari dalam bahasa Arab

PNF04					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	3.8	3.8	3.8
	Kadang	14	26.4	26.4	39.6
	Sering	19	35.8	35.8	66.0
	Selalu	18	34.0	34.0	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori kadang dengan frekuensi 19 peserta didik, artinya 36% dari peserta didik kelas VIII MTs sering menghafalkan percakapan sehari-hari dalam bahasa Arab.

Tabel 4.5 Saya lebih mudah memahami materi bahasa Arab ketika mengikuti program perkampungan bahasa Arab

PNF05					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	5	9.4	9.4	9.4
	Kadang	13	24.5	24.5	34.0
	Sering	19	35.8	35.8	69.8
	Selalu	16	30.2	30.2	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori sering dengan frekuensi 19 peserta didik , artinya 36% dari peserta didik kelas VIII

MTs sering memahami materi bahasa Arab ketika mengikuti program perkampungan bahasa Arab.

Tabel 4.6 Saya diwajibkan untuk menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari.

		PNF06			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	1.9	1.9	1.9
	Kadang	18	34.0	34.0	35.8
	Sering	15	28.3	28.3	64.2
	Selalu	19	35.8	35.8	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori selalu dengan frekuensi 19 peserta didik, artinya 36% dari peserta didik kelas VIII MTs selalu diwajibkan untuk menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari.

Tabel 4.7 Saya suka berbicara menggunakan bahasa Arab sejak mengikuti program perkampungan bahasa Arab.

		PNF07			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	4	7.5	7.5	7.5
	Kadang	16	30.2	30.2	37.7
	Sering	15	28.3	28.3	66.0
	Selalu	18	34.0	34.0	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori selalu dengan frekuensi 18 peserta didik, artinya 34% dari peserta didik kelas VIII

MTs selalu berbicara menggunakan bahasa Arab sejak mengikuti program perkampungan bahasa Arab.

Tabel 4.8 Memilih untuk tidak berbicara karena harus menggunakan bahasa Arab ketika bicara.

		PNF08			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	4	7.5	7.5	7.5
	Kadang	14	26.4	26.4	34.0
	Sering	19	35.8	35.8	69.8
	Selalu	16	30.2	30.2	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori sering dengan frekuensi 19 peserta didik, artinya 36% dari peserta didik kelas VIII MTs sering memilih untuk tidak berbicara karena harus menggunakan bahasa Arab ketika bicara.

Tabel 4.9 Saya selama mengikuti perkampungan bahasa Arab, saya terbiasa berbicara menggunakan bahasa Arab

		PNF09			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	6	11.3	11.3	11.3
	Kadang	23	43.4	43.4	54.7
	Sering	18	34.0	34.0	88.7
	Selalu	6	11.3	11.3	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori kadang dengan frekuensi 23 peserta didik, artinya 43% dari peserta didik kelas VIII MTs kadang-kadang berbicara bahasa Arab

Tabel 4.10 Perkampungan bahasa Arab adalah kegiatan belajar yang menyenangkan.

		PNF10			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	12	22.6	22.6	22.6
	Kadang	2	3.8	3.8	71.7
	Sering	13	24.5	24.5	96.2
	Selalu	26	49.1	49.1	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori kadang dengan frekuensi 26 peserta didik, artinya 49% dari peserta didik kelas VIII MTs senang mengikuti perkampungan bahasa Arab

Tabel 4.11 Saya tidak menyukai suasana perkampungan bahasa Arab.

		PNF11			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	1.9	1.9	1.9
	Kadang	23	43.4	43.4	22.6
	Sering	11	20.8	20.8	66.0
	Selalu	18	34.0	34.0	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori sering dengan frekuensi 23 peserta didik, artinya 43% dari peserta didik kelas VIII MTs kadang-kadang merasa tidak menyukai suasana perkampungan bahasa arab.

Tabel 4.12 Saya susah untuk memahami materi bahasa Arab ketika mengikuti program perkampungan bahasa Arab.

		PNF12			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	9	17.0	17.0	17.0
	Kadang	20	37.7	37.7	54.7
	Sering	18	34.0	34.0	88.7
	Selalu	6	11.3	11.3	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan persentase tertinggi terdapat pada kategori kadang dengan frekuensi 20 peserta didik, artinya 38% dari peserta didik kelas VIII MTs kadang-kadang susah untuk memahami materi bahasa Arab ketika mengikuti program perkampungan bahasa Arab.

2. Pembelajaran Formal Bahasa Arab

Pembelajaran formal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Arab. Dengan adanya program perkampungan bahasa Arab membantu peserta didik memahami materi pelajaran bahasa Arab dalam proses pembelajaran formal bahasa Arab. Data pembelajaran formal ini diperoleh melalui tiga metode yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Pada metode angket terdapat 11 pernyataan terkait pembelajaran formal bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang dengan jumlah responden sebanyak 53 sampel penelitian yang telah diuji validitas dan uji reliabilitas.

Selanjutnya data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi pada tiap item instrumen sebagai berikut:

Tabel 4.13 Saya lebih mudah memahami materi bahasa Arab ketika dijelaskan langsung oleh guru di dalam kelas.

		PF01			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	7	13.2	13.2	13.2
	Kadang	19	35.8	35.8	49.1
	Sering	12	22.6	22.6	71.7
	Selalu	15	28.3	28.3	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori kadang dengan frekuensi 19 peserta didik, artinya 36% dari peserta didik kelas VIII MTs kadang-kadang lebih mudah memahami materi bahasa Arab ketika dijelaskan langsung oleh guru di dalam kelas.

Tabel 4.14 Saya lebih memahami materi bahasa Arab dengan membaca buku pelajaran bahasa Arab.

		PF02			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	5	9.4	9.4	9.4
	Kadang	22	41.5	41.5	50.9
	Sering	14	26.4	26.4	77.4
	Selalu	12	22.6	22.6	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase tertinggi pada kategori kadang dengan frekuensi 22 peserta didik, artinya 41% dari peserta didik kelas VIII MTs jarang memahami materi bahasa Arab dengan membaca buku pelajaran bahasa Arab.

Tabel 4.15 Saya lebih cepat dalam memahami materi pelajaran bahasa Arab karena sebelumnya telah dipelajari ketika mengikuti program perkampungan bahasa Arab.

		PF03			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	3	5.7	5.7	5.7
	Kadang	10	18.9	18.9	24.5
	Sering	18	34.0	34.0	58.5
	Selalu	22	41.5	41.5	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori selalu dengan frekuensi 22 peserta didik, artinya 41% dari peserta didik kelas VIII MTs selalu cepat dalam memahami materi pelajaran bahasa Arab karena sebelumnya telah dipelajari ketika mengikuti program perkampungan bahasa Arab.

Tabel 4.16 Saya lebih memahami mata pelajaran bahasa Arab dibanding mata pelajaran lainnya.

		PF04			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	3	5.7	5.7	5.7
	Kadang	17	32.1	32.1	37.7
	Sering	20	37.7	37.7	75.5
	Selalu	13	24.5	24.5	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori sering dengan frekuensi 20 peserta didik, artinya 37% dari peserta didik kelas VIII MTs sering lebih memahami mata pelajaran bahasa Arab dibanding mata pelajaran lainnya.

Tabel 4.17 Ketika di dalam kelas selama proses pembelajaran bahasa Arab, saya bertanya dan menjawab pertanyaan menggunakan bahasa Arab.

		PF05			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	8	15.1	15.1	15.1
	Kadang	25	47.2	47.2	62.3
	Sering	12	22.6	22.6	84.9
	Selalu	8	15.1	15.1	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori kadang dengan frekuensi 25 peserta didik, artinya 47% dari peserta didik kelas VIII MTs jarang menggunakan bahasa Arab ketika bertanya dan menjawab selama proses pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas.

Tabel 4.18 Ketika berbicara dengan guru/pembina saya menggunakan bahasa Arab.

		PF06			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	3	5.7	5.7	5.7
	Kadang	16	30.2	30.2	35.8
	Sering	20	37.7	37.7	73.6
	Selalu	14	26.4	26.4	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori sering dengan frekuensi 20 peserta didik, artinya 38% dari peserta didik kelas VIII MTs sering berbicara dengan guru/pembina menggunakan bahasa Arab.

Tabel 4.19 Ketika berbicara dengan teman, saya menggunakan bahasa Arab.

		PF07			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	4	7.5	7.5	7.5
	Kadang	21	39.6	39.6	47.2
	Sering	16	30.2	30.2	77.4
	Selalu	12	22.6	22.6	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori kadang dengan frekuensi 21 peserta didik, artinya 40% dari peserta didik kelas VIII MTs jarang menggunakan bahasa Arab ketika berbicara dengan teman.

Tabel 4.20 Saya berkomunikasi dengan guru selama pelajaran berlangsung

		PF08			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang	12	22.6	22.6	22.6
	Sering	12	22.6	22.6	45.3
	Selalu	29	54.7	54.7	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori selalu dengan frekuensi 29 peserta didik, artinya 55% dari peserta didik kelas VIII MTs selalu berkomunikasi dengan guru selama pelajaran berlangsung.

Tabel 4.21 Saya tidak suka menggunakan bahasa Arab ketika berbicara di dalam kelas.

		PF09			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	3	5.7	5.7	5.7
	Kadang	12	22.6	22.6	28.3
	Sering	19	35.8	35.8	64.2
	Selalu	19	35.8	35.8	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori selalu dan sering dengan frekuensi yang sama yaitu 19 peserta didik, artinya 36% dari peserta didik kelas VIII MTs selalu dan sering merasa tidak suka menggunakan bahasa Arab ketika di dalam kelas.

Tabel 4.22 Pembelajaran bahasa Bahasa Arab di dalam kelas sangat membosankan

		PF10			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	2	3.8	3.8	3.8
	Sering	4	7.5	7.5	11.3
	Kadang	31	58.5	58.5	69.8
	Tidak Pernah	16	30.2	30.2	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan persentase tertinggi terdapat pada kategori kadang dengan frekuensi 31 peserta didik, artinya 58% dari peserta didik kelas VIII MTs jarang ada yang merasakan bahwa kelas bahasa Arab membosankan.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Tabel 4.23 Uji Normalitas Menggunakan Analisis Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.42925431
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.048
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan $0.200 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel Y dan X memiliki hubungan linier.

Adapun hasil pengujinya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.24 Uji Linearitas Menggunakan Analisis Kolmogorov-Smirnov Test

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PF*	Between Groups	(Combined) Linearity	132.739	17	7.808	1.453 .171
PNF			14.002	1	14.002	2.605 .116

Deviation from Linearity	118.738	16			
			7.421	1.381	.208
Within Groups	188.129	35	5.375		
Total	320.868	52			

Nilai signifikansi Deviasi dari Linearitas pada tabel di atas adalah 0.208, dimana $0.208 > 0.05$, sehingga ada hubungannya antara pembelajaran non formal dengan pembelajaran formal bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs.

C. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis Deskriptif

a. Hipotesis Pembelajaran Nonformal

Hipotesis deskriptif pada pembelajaran nonformal yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0: \mu \leq 70\%$$

$$H_1: \mu > 70\%$$

Hipotesis deskriptif tersebut diuji menggunakan uji-t satu sampel dengan bantuan *software IBM SPSS statistic*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.27 sebagai berikut.

Tabel 4.25 *One Sample Test* Pembelajaran Nonformal

One-Sample Test

	Test Value = 2022					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
PNF	-2501.929	52	.000	-1983.849	-1985.44	-1982.26

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai sig. (2-tailed) = 0.000 < $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran non formal peserta didik kelas VIII MTs paling rendah 70%.

Penentuan kategori dan skor pembelajaran nonformal dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.26 Kriteria Berbentuk Persentase

Percentase	Kategori
80,00-100,00	Sangat baik
60,00-79,99	Baik
40,00-59,99	Cukup
00,00-39,99	Kurang

Skor total variabel pembelajaran nonformal yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2022, skor tertinggi variabel ini setiap responden adalah 4×14 (item kuesioner) = 56 dan memiliki responden sebanyak 53 peserta didik, maka skor kriterium adalah $56 \times 53 = 2968$, maka pembelajaran nonformal $2022 : 2968 = 0.68$ dan disederhanakan menjadi $0.7 \times 100 = 70\%$ dari kriterium yang ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran nonformal peserta didik kelas VIII termasuk kategori baik.

b. Hipotesis Pembelajaran Formal Bahasa Arab

Hipotesis deskriptif pada pembelajaran formal yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0: \mu \leq 70\%$$

$$H_1: \mu > 70\%$$

Hipotesis deskriptif tersebut diuji menggunakan uji-t satu sampel dengan bantuan *software IBM SPSS statistic*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.29 sebagai berikut.

Tabel 4.27 *One Sample Test* Pembelajaran Formal Bahasa Arab

One-Sample Test						
	Test Value = 1236					95% Confidence Interval of the Difference
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	
PF	-2202.420	52	.000	-1212.679	-1213.78	-1211.57

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai sig. (2-tailed) = 0.000 < $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran formal peserta didik kelas VIII MTs paling rendah 70%.

Penentuan kategori dan skor pembelajaran nonformal dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.28 Kriteria Berbentuk Persentase

Percentase	Kategori
80,00-100,00	Sangat baik
60,00-79,99	Baik
40,00-59,99	Cukup
00,00-39,99	Kurang

Skor total variabel pembelajaran formal bahasa Arab yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1236, skor tertinggi variabel ini setiap responden adalah 4×8 (item kuesioner) = 32 dan memiliki responden sebanyak 53 peserta didik, maka skor kriterium adalah $32 \times 53 = 1696$, maka pembelajaran formal bahasa Arab $1236 : 1696 = 0.72$ dan disederhanakan menjadi $0.7 \times 100 = 70\%$ dari kriterium yang ditetapkan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran formal bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs termasuk kategori baik.

2. Hipotesis Asosiatif

Pengujian hipotesis asosiatif ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh pembelajaran nonformal (X) terhadap pembelajaran formal bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs (Y).

Hipotesis statistik pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran nonformal dan pembelajaran formal bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs Rahmatul Asri.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran nonformal dan pembelajaran formal bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs Rahmatul Asri.

Hipotesis akan diuji menggunakan uji F dengan bantuan *software IBM SPSS statistics* 23. Adapun hasil pengujinya sebagai berikut:

Tabel 4.29 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	179.969	1	179.969	14.000	.000 ^b
	Residual	655.578	51	12.854		
	Total	835.547	52			

a. Dependent Variable: PEMBELAJARAN FORMAL

b. Predictors: (Constant), PEMBELAJARAN NONFORMAL

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai sig. (2-tailed) = 0.000 < $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya pembelajaran nonformal berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran formal bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs Rahmatul Asri Enrekang.

Analisis korelasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Berikut hasil pengujian analisis korelasi sederhana yang didapat melalui program SPSS 23.

Tabel 4.30 Uji Analisis Korelasi Pembelajaran Nonformal Terhadap Pembelajaran Formal Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs

Correlations		
		PNF PF
PEMBELAJARAN NONFORMAL	Pearson Correlation	1 .464**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	53 53
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB	PEMBELAJARAN FORMAL Pearson Correlation	.464** 1
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	53 53

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel di atas dapat dilihat hasilnya memperoleh nilai $r_{hitung} = 0.464 > 0.228$ dan nilai sig. $0.000 < \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat korelasi antara pembelajaran nonformal terhadap pembelajaran formal bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs Rahmatul Asri Enrekang.

Persamaan regresi linear sederhana pertama-tama mengambil data yang diperlukan, seperti yang ditunjukkan pada tabel koefisien 4.33 untuk menilai pengaruh variabel X terhadap variabel Y setelah ditentukan adanya hubungan.

Berikut tabel *coefficient* yang dapat kita perhatikan sebagai berikut:

Tabel 4.31 *Coefficient*

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	11.026	3.323	3.318	.002
	PNF	.322	.086		

a. Dependent Variable: PEMBELAJARAN FORMAL BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai $\alpha = 11.026$ dan $\beta = 0.322$. Apabila disubtitusi ke dalam persamaan $Y = \alpha + \beta X$, maka hasilnya sebagai berikut:

$$Y = 11.026 + 0.322 X$$

Persamaan regresi linear sederhana di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. $\alpha = 11.026$ memiliki nilai positif yang menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X
- b. $\beta = 0.322$ merupakan nilai koefisien regresi variabel X terhadap variabel Y

Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pembelajaran nonformal sebesar 1% sehingga pembelajaran formal bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs Rahmatul Asri Enrekang juga akan meningkat 0.322. $Y = 11.026 + 0.322 X$, jika dilihat dari nilai t hitung $3.742 > 1.675$ dan sig $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat bermakna bahwa pembelajaran formal (X) berpengaruh signifikan dan positif terhadap pembelajaran formal bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs Rahmatul Asri Enrekang (Y).

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dalam bentuk persentase, terlebih dahulu diketahui koefisien penentu atau *Coefficient of Determination* dengan menggunakan program SPSS 23 sebagai berikut:

Tabel 4.32 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.464 ^a	.215	.200	3.585

a. Predictors: (Constant), PEMBELAJARAN NONFORMAL

b. Dependent Variable: PEMBELAJARAN FORMAL BAHASA ARAB

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.215, $0.215 \times 100 = 21.5$ atau disederhanakan menjadi 21 yang bermakna bahwa pembelajaran nonformal (X) mempengaruhi pembelajaran formal bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs sebesar 21%.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Nonformal (Perkampungan Bahasa Arab)

Berdasarkan pengujian hipotesis data *one sample test* diperoleh nilai sig. (2-tailed) = 0.000 < $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya pembelajaran nonformal peserta didik kelas VIII MTs di pondok pesantren modern Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang masuk kategori baik dengan persentase 70%.

Menurut Machfoeds dan Suryani pembelajaran adalah sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang ada hubungannya dengan kesehatan perorangan, masyarakat dan bangsa.⁵⁹

Menurut Elihami pendidikan nonformal memberikan dampak yang baik pada kehidupan dan pembangunan nasional dalam meningkatkan taraf hidup penduduk.

⁵⁹Arabiatul Adawiyah, Implikasi Pembelajaran Nonformal Pada Remaja

Juga berkontribusi pada nilai-nilai kemanusiaan dan kesejahteraan individu dengan memanfaatkan konsep pembelajaran sepanjang hayat.⁶⁰

2. Pembelajaran Formal Bahasa Arab

Berdasarkan pengujian hipotesis data *one sample test* diperoleh nilai sig. (2-tailed) = 0.000 < α = 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya pembelajaran formal peserta didik kelas VIII MTs di pondok pesantren modern Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang masuk kategori baik dengan persentase 70%.

Menurut Philip H. Coombs berpendapat bahwa pembelajaran nonformal adalah setiap kegiatan pembelajaran yang terorganisir yang diselenggarakan diluar system formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajar.⁶¹

3. Terdapat Pengaruh Signifikan antara Pembelajaran Nonformal terhadap Pembelajaran Formal Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs Rahmatul Asri Enrekang

Berdasarkan hasil statistik diperoleh r_{xy} sebesar 0.464, indeks korelasi yang diperoleh tidak bertanda negatif. Ini berarti korelasi antara pembelajaran nonformal (X) dan pembelajaran formal bahasa Arab (Y) terdapat hubungan yang searah atau terdapat korelasi positif antara kedua variabel tersebut.

Pada tabel 4.30 uji korelasi dapat dilihat hasilnya memperoleh nilai $r_{hitung} = 0.464 > r_{tabel} 0.228$ dan nilai sig. 0.000 < α = 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

⁶⁰Elihami, ‘Relationship between Nonformal Education and Islamic Education in The Context of 2045 Agenda Towards Education 4.0 an Society 5.0: Bibliometric Analysis’, Aksara: Jurnal ilmu Pendidikan Nonformal, 8.2 (May 2022)

⁶¹Lis Prasetyo, ‘Membangun Karakter Wirausaha Melalui Pembelajaran Berbasis Nilai Dprogram Pembelajaran Nonformal’, Jurnal Pnfi, 1.1 (Agustus 2009).

Artinya terdapat korelasi antara pembelajaran nonformal terhadap pembelajaran formal bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs Rahmatul Asri Enrekang.

Pada tabel 4.31 uji koefisien. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pembelajaran nonformal sebesar 1% sehingga pembelajaran formal peserta didik kelas VIII MTs Rahmatul Asri Enrekang juga akan meningkat 0.322 atau 32%. $Y = 11.026 + 0.322 X$, maka dapat bermakna bahwa pembelajaran nonformal (X) berpengaruh signifikan dan positif terhadap pembelajaran formal bahasa Arab (Y).

Pada tabel 4.32 uji koefisien menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.215, $0.215 \times 100 = 21.5$ atau disederhanakan menjadi 21 yang bermakna bahwa pembelajaran nonformal (X) mempengaruhi pembelajaran formal (Y) sebesar 21%.

Dari beberapa hasil pengujian data di atas, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran nonformal (perkampungan bahasa Arab) berpengaruh positif dan memberikan kontribusi terhadap pembelajaran formal bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs di Pondok Pesantren Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang.

Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irwan dalam jurnalnya yang berjudul “Perkampungan Bahasa Arab dalam Mendukung Pembelajaran Mahasiswa di IAIN Parepare” bahwa program perkampungan bahasa Arab di IAIN Parepare memiliki posisi sebagai penguat bagi pembelajaran bahasa Arab pada mata kuliah formal di IAIN Parepare.⁶²

⁶²Muhammad Irwan, ‘Perkampungan Bahasa Arab dalam Mendukung Pembelajaran Mahasiswa di IAIN Parepare’, Jurnal Ilmiah Mandala Education, 7.1 (Januari 2021).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian analisis data yang diuraikan dalam skripsi ini peneliti merumuskan tiga hipotesis penelitian terkait Pembelajaran Nonformal Terhadap Pembelajaran Formal Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian analisis data, diperoleh nilai sig. (2-tailed) = $0.000 < \alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran non formal peserta didik kelas VIII MTs paling rendah 70%. Skor total variabel pembelajaran nonformal yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2022, skor tertinggi variabel ini setiap responden adalah 4×14 (item kuesioner) = 56 dan memiliki responden sebanyak 53 peserta didik, maka skor kriteria adalah $56 \times 53 = 2968$, maka pembelajaran nonformal $2022 : 2968 = 0.68$ dan disederhanakan menjadi $0.7 \times 100 = 70\%$ dari kriteria yang ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran nonformal peserta didik kelas VIII termasuk kategori baik.
2. Berdasarkan pengujian analisis data, diperoleh nilai sig. (2-tailed) = $0.000 < \alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran formal peserta didik kelas VIII MTs paling rendah 70%. Skor total variabel pembelajaran formal bahasa Arab yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1236, skor tertinggi variabel ini setiap responden adalah 4×8 (item kuesioner) = 32 dan memiliki responden sebanyak 53 peserta didik, maka skor kriteria adalah $32 \times 53 = 1696$, maka pembelajaran formal bahasa Arab

$1236 : 1696 = 0.72$ dan disederhanakan menjadi $0.7 \times 100 = 70\%$ dari kriteria yang ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran formal bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs termasuk kategori baik.

3. Terdapat pengaruh signifikan dan positif antara pembelajaran nonformal terhadap pembelajaran formal bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs Rahmatul Asri Enrekang. Pada nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar $0.215, 0.215 \times 100 = 21.5$ atau disederhanakan menjadi 21 yang bermakna bahwa pembelajaran formal (X) mempengaruhi pembelajaran formal bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs sebesar 21%, sedangkan 79% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti oleh peneliti.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan hasil penelitian ini bahwa pembelajaran nonformal berpengaruh terhadap pembelajaran formal bahasa Arab, maka sebaiknya peserta didik diberikan pembelajaran bahasa Arab yang kreatif seperti program perkampungan bahasa Arab yang merupakan salah satu pembelajaran nonformal yang akan membantu proses pembelajaran formal bahasa Arab peserta didik. Kemudian penelitian ini akan menjadi bahan riset yang menarik bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

Abdurrahman, Husain Radii, *Thuruqu Tadriisu Al-Lugatuh Al-Arabiyyah Min Manzuuri Hadits* (Maktabatuh Habtii Tsqiqaafatih, 2011)

Asep, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2008.

Arikunto, Suharsimi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Adawiyah, Arabiatul, ‘Implikasi Pembelajaran Nonformal Pada Remaja’, *Jurnal Equilibrium Pembelajaran Sosiologi*, 4.2 (November 2016).

Asrohah, Hanun, *Pelembagaan Pesantren Asal Usul dan Perkembangan Pesantren di Jawa*, Jakarta: Departemen Keagamaan RI, 2004.

Bafadhol, Ibrahim, ‘Lembaga Pembelajaran Islam di Indonesia’, *Jurnal Edukasi Islam & Jurnal Pembelajaran Islam*, 6.11 (Januari 2017).

Djamaluddin, Ahdar dan Wardana, 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Kota Parepare: CV. Kaafah Learning Center.

Elihami, ‘Relationship between Nonformal Education and Islamic Education in The Context of 2045 Agenda Towards Education 4.0 an Society 5.0: Bibliometric Analysis’, *Aksara: Jurnal ilmu Pendidikan Nonformal*, 8.2 (May 2022)

Faisal, Sanapiah, *Pembelajaran nonformal di dalam Sistem Pembelajaran dan Pembangunan Nasional*, Surabaya: Usana Offset Printing, 2000.

Fikri, et al., eds. 2024. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.

Haidir dan Salim. 2014. *Strategi Pembelajaran: Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Peserta didik Secara Transformatif*. Medan: Perdana Publishing

Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

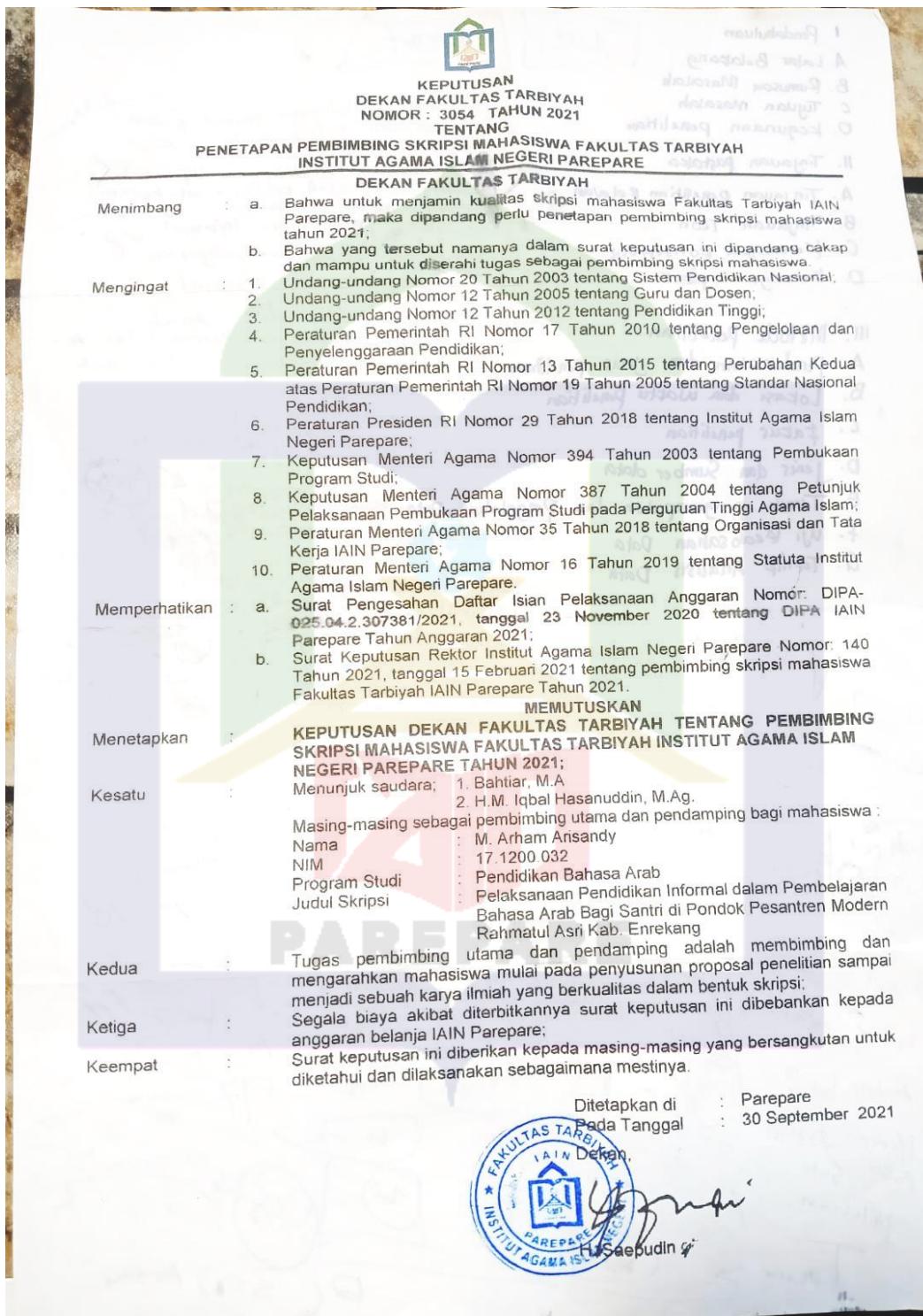
Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

- Irwan, Muhammad, ‘Perkampungan Bahasa Arab dalam Mendukung Pembelajaran Mahasiswa di IAIN Parepare’, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7.1 (Januari 2021).
- Joesoef, Soelaman, *Konsep Dasar Pembelajaran Nonformal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Loeis, Wisnawati, ‘Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab’ *Turats*, 7.2 (Agustus 2011).
- Marjuki, Saleh, *Pembelajaran Non Formal*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nasir, Ridwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Saidah, Manilet. 2018. “Pengaruh Pembelajaran Nonformal (TPQ Al-Ikhlas) Pada Mata Pelajaran Baca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VI SD Muhammadiyah Ambon”. Skripsi Sarjana; Jurusan Pembelajaran Agama Islam: Ambon.
- Subur, ‘*Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*’, *INSANIA*, 11.2 Januari 2006.
- Sufairoh, ‘Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran K-13’, *Jurnal Pembelajaran Profesi*, 5.3 (Desember 2016).
- Sundayana, Rostina, *Statistika Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2020.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Sujianto, Agus Eka, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0.*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statisiti*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Mustofa, Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang: UIN MALIKI Press, 2011.
- Muhajir. 2017. “Arah Baru Pengajaran Bahasa Arab Fasilitas Bahasa, Metode dan Pengembangan Kurikulum 1”. Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Yogyakarta.
- Nuryadi, *et al.*, eds., 2017. *Dasar-dasar Statistik Penelitian*, Yogyakarta: SIBUKU MEDIA.
- Prasetyo, Lis, ‘Membangun Karakter Wirausaha Melalui Pembelajaran Berbabis Nilai Program Pembelajaran Nonformal’, Jurnal Pnfi, 1.1 (Agustus 2009).
- Sujarwo, *Metode Pembelajaran Pembelajaran Keaksaraan*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta 2008.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah, 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Strategi dan Metode Pengembangan Kompetensi*, Semarang: Walisongo Press, 2008.
- Triyono, *Metodologi Penelitian Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017.
- Qomar, Mujamil, *Pesantren Dari Transformasi metodologi menuju demokrasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Waheeb, Abdul. 2021. “Pembelajaran Ahlak Pada Lembaga Nonformal (Studi Kasus Peserta didik Salafiah Pondok Pesantren Darussaadah Gunung Sugih Lampung Tengah)”. Skripsi Sarjana; Jurusan Pembelajaran Agama Islam: Lampung.
- Walidatul, Faadhilah. 2017. “Peran Lembaga Pembelajaran Non formal (Roemah Tawon) Dalam Membangun Motivasi Belajar Anak Jalanan Usia MI/SD”. Skripsi Sarjana; Jurusan Pembelajaran Guru Madrasah Ibtidaiyah: Jakarta.
- Wardani, Dian Kusuma, *Pengujian Hipotesis (Deskrptif, Komparatif, Asosiatif)* Jombang: LPPM Universitas KH. A Wahab Hasbullah, 2020.
- Zainudin, Radiah, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Pustaka Rihla Group, 2005.



Lampiran 1. Surat Penetapan Pembimbing



Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 ■ 0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website : www.iainparepare.ac.id, email : mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B.2755/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2023 22 Juni 2023

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

Hai : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Enrekang
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-
Kab. Enrekang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: M. Arham Arisandy
Tempat/Tgl. Lahir	: Enrekang, 26 April 1999
NIM	: 17.1200.032
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah/ Pendidikan Bahasa Arab
Semester	: XII (Dua Belas)
Alamat	: Dusun Kasambi, Desa Tindalun, Kec. Anggeraja, Kab. Enrekang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Enrekang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Kontribusi Pembelajaran Nonformal Terhadap Pembelajaran Formal Bahasa Arab Bagi Santri Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP.19830420 200801 2 010

Tembusan:

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 3. Surat Rekomendasi Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sudirman, Km 1 Pintang Telp./Fax (0420) 21079

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 73.16/392/DPMPTSP/ENR/IP/VII/2023

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendeklegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

M. ARHAM ARISANDY

Nomor Induk Mahasiswa	:	17.1200.032
Program Studi	:	PENDIDIKAN BAHASA ARAB
Lembaga	:	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Pekerjaan Peneliti	:	MAHASISWA
Alamat Peneliti	:	DUSUN KASAMBI
Lokasi Penelitian	:	 PONDOK PESANTREN MODERN RAHMATUL ASRI KAB. ENREKANG
Anggota/Pengikut	:	-

*Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **PENYUSUNAN SKRIPSI** dengan Judul :*

KONTRIBUSI PEMBELAJARAN NONFORMAL TERHADAP PEMBELAJARAN FORMAL BAHASA ARAB BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN MODERN RAHMATUL ASRI KABUPATEN ENREKANG

Lamanya Penelitian : 2023-06-22 s/d 2023-07-22

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bila mana pemegang izin temyata tidak mematuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Enrekang
23/06/2023 15:37:18
KEPALA DINAS,


Dr. Ir. CHAIDAR BULU, ST, MT
 Pangkat: Pembina Tk.I
 NIP: 19750528 200212 1 005

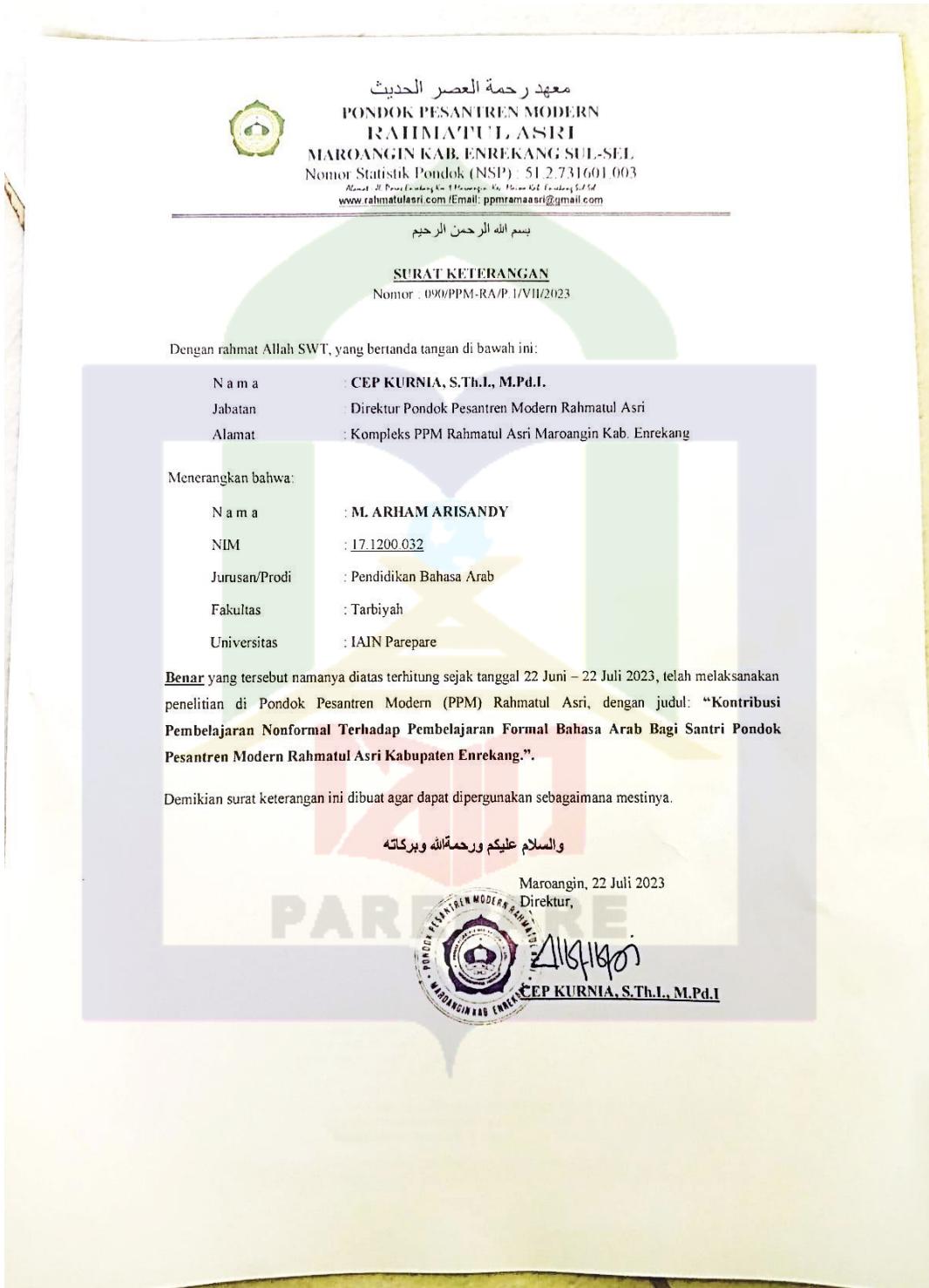


Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Bakesbangpol Kab. Enrekang
3. Desa/Lurah/Camat tempat penelitian
4. Mahasiswa ybs.


 Dokumen ini merupakan dokumen yang sah dan tidak memerlukan tanda tangan serta cap basah dikarenakan telah ditandatangani secara digital menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi

Lampiran 4. Surat Setelah Meneliti



Lampiran 5. Uji Coba Instrumen Penelitian



NAMA MAHASIWA	:	M. ARHAM ARISANDY
NIM	:	17.1200.032
FAKULTAS	:	TARBIYAH
PRODI	:	PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JUDUL	:	PENGARUH PEMBELAJARAN NONFORMAL TERHADAP PEMBELAJARAN FORMAL BAHASA ARAB BAGI PESERTA DIDIK PONDOK PESANTREN MODERN RAHMATUL ASRI KABUPATEN ENREKANG

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/saudar/i

Di Tempat

Asaalamualaikum Wr.Wb

Bapak/Ibu/saudar/I dalam rangka menyelesaikan karya (Skripsi) pada prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare maka saya,

Nama : M. Arham Arisandy

Nim : 17.1200.032

Judul : Pengaruh Pembelajaran Nonformal Terhadap Pembelajaran Formal Bahasa Arab Bagi Peserta didik Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, saya memohon dengan hormat kesediaan Saudara/I untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Atas ketersediaan Saudara/i untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner ini, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alikum Wr.Wb

Hormat saya,

M. Arham Arisandy

I. IDENTITAS RESPONDEN

NAMA : _____

KELAS : _____

JENIS KELAMIN : _____

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Diharap kepada responden agar membaca dan memahami pernyataan yang ada dengan baik agar dapat menjawab atau megisi kolom pernyataan yang telah tersedia.
2. Berilah tanda centang pada alternatif jawaban sesuai dengan apa yang anda alami dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Dengan keterangan di bawah ini:
 - SL : Selalu = 4
 - SR : Sering = 3
 - KD : Kadang-kadang = 2
 - TP : Tidak Pernah = 1
3. Setiap satu pernyataan hanya membutuhkan satu alternatif jawaban saja. Jadi pilih salah satu dari alternatif jawaban dan jawaban anda akan dijamin kerahasiaannya.
4. Terima kasih atas partisipasi dan jawaban anda.

III. DAFTAR PERNYATAAN TENTANG PEMBELAJARAN NONFORMAL DAN PEMBELAJARAN FORMAL BAHASA ARAB PESERTA DIDIK

1. Pembelajaran Nonformal (Perkampungan Bahasa Arab)

No	Indikator Variabel	Pernyataan			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya diajarkan tentang bagaimana perkenalan diri menggunakan bahasa Arab selama mengikuti perkampungan bahasa Arab				
2	saya diajarkan materi tentang angka, warna, dan benda dalam bahasa Arab kemudian diimplementasikan ke dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan pondok pesantren				
3	Saya menghapalkan kosa kata bahasa Arab				
4	Saya menghapalkan percakapan sehari-hari dalam bahasa Arab				
5	Saya lebih mudah memahami materi bahasa Arab ketika mengikuti program perkampungan bahasa Arab				
6	Diwajibkan untuk menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari				
7	Saya suka berbicara menggunakan bahasa Arab sejak mengikuti program perkampungan bahasa Arab				
8	Memilih untuk tidak berbicara karena harus menggunakan bahasa Arab ketika berbicara				
9	Selama mengikuti perkampungan bahasa Arab, saya terbiasa berbicara menggunakan bahasa Arab				
10	Perkampungan bahasa Arab adalah kegiatan belajar yang menyenangkan				
11	Saya tidak menyukai suasana perkampungan bahasa Arab				
12	Sangat susah untuk memahami materi bahasa Arab ketika mengikuti program perkampungan bahasa Arab				

2. Pembelajaran Formal Bahasa Arab Peserta didik

No	Indikator Variabel	Pernyataan			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya lebih mudah memahami materi bahasa Arab ketika dijelaskan langsung oleh guru di dalam kelas				
2	Saya lebih memahami materi bahasa Arab dengan membaca buku pelajaran bahasa Arab				
3	Saya lebih cepat tanggap dalam memahami materi pelajaran bahasa Arab karena sebelumnya telah dipelajari ketika mengikuti perkampungan bahasa Arab				
4	Saya lebih memahami mata pelajaran bahasa Arab dibanding mata pelajaran yang lain				
5	Ketika di dalam kelas selama proses pembelajaran bahasa Arab, saya bertanya dan menjawab pertanyaan menggunakan bahasa Arab				
6	Ketika berbicara dengan guru/pembina, saya menggunakan bahasa Arab				
7	Ketika berbicara dengan teman, saya tidak menggunakan bahasa Arab				
8	Saya berkomunikasi dengan guru selama pelajaran berlangsung				
9	Saya tidak suka menggunakan bahasa Arab ketika berbicara di dalam kelas				
10	Pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas sangat membosankan				
11	Sangat susah untuk memahami materi bahasa Arab berdasarkan buku paket pelajaran bahasa Arab				

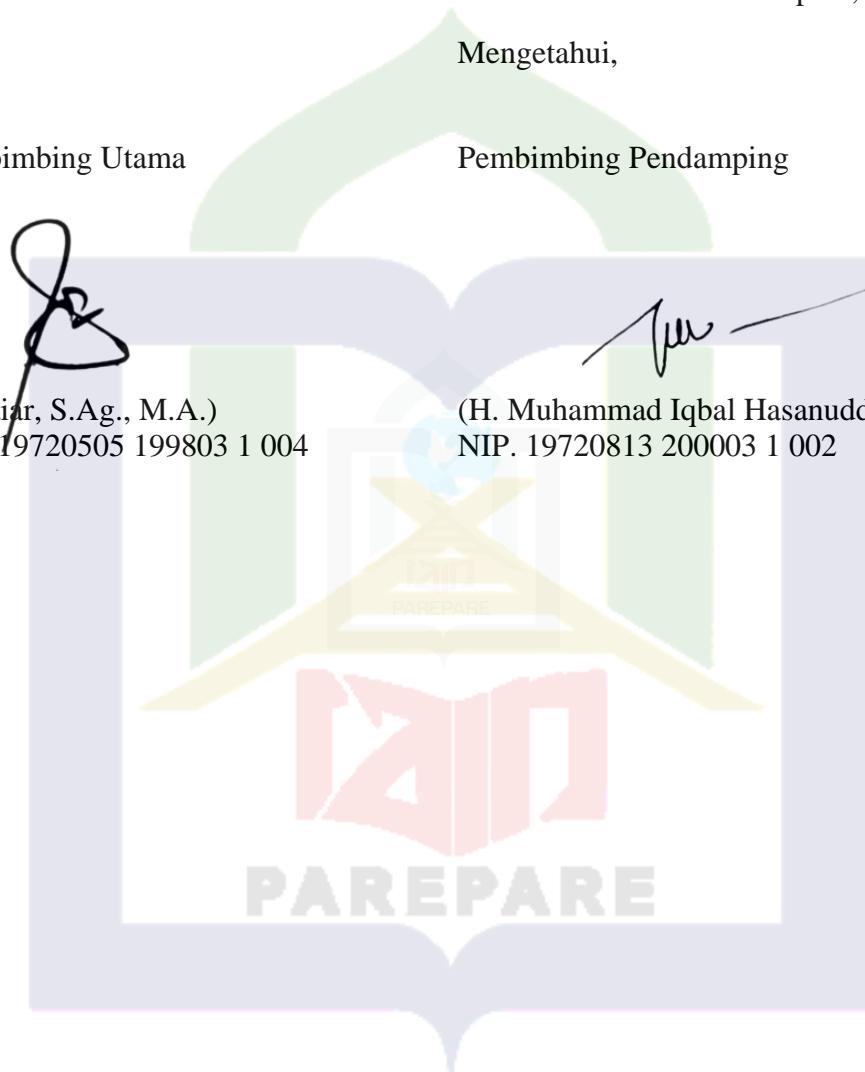
Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 30 Juni 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

(Bahtiar, S.Ag., M.A.)
NIP. 19720505 199803 1 004



Pembimbing Pendamping

(H. Muhammad Iqbal Hasanuddin, M.Ag.)
NIP. 19720813 200003 1 002

Lampiran 6. Instrumen Penelitian

1. Pembelajaran Nonformal (Perkampungan Bahasa Arab)

No	Indikator Variabel	Pernyataan			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya diajarkan tentang bagaimana perkenalan diri menggunakan bahasa Arab selama mengikuti perkampungan bahasa Arab				
2	saya diajarkan materi tentang angka, warna, dan benda dalam bahasa Arab kemudian diimplementasikan ke dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan pondok pesantren				
3	Saya menghapalkan kosa kata bahasa Arab				
4	Saya menghapalkan percakapan sehari-hari dalam bahasa Arab				
5	Saya lebih mudah memahami materi bahasa Arab ketika mengikuti program perkampungan bahasa Arab				
6	Diwajibkan untuk menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari				
7	Saya suka berbicara menggunakan bahasa Arab sejak mengikuti program perkampungan bahasa Arab				
8	Memilih untuk tidak berbicara karena harus menggunakan bahasa Arab ketika berbicara				
9	Selama mengikuti perkampungan bahasa Arab, saya terbiasa berbicara menggunakan bahasa Arab				
10	Perkampungan bahasa Arab adalah kegiatan belajar yang menyenangkan				
11	Saya tidak menyukai suasana perkampungan bahasa Arab				
12	Sangat susah untuk memahami materi bahasa Arab ketika mengikuti program perkampungan bahasa Arab				

2. Pembelajaran Formal Bahasa Arab Peserta didik

No	Indikator Variabel	Pernyataan			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya lebih mudah memahami materi bahasa Arab ketika dijelaskan langsung oleh guru di dalam kelas				
2	Saya lebih memahami materi bahasa Arab dengan membaca buku pelajaran bahasa Arab				
3	Saya lebih cepat tanggap dalam memahami materi pelajaran bahasa Arab karena sebelumnya telah dipelajari ketika mengikuti perkampungan bahasa Arab				
4	Saya lebih memahami mata pelajaran bahasa Arab dibanding mata pelajaran yang lain				
5	Ketika di dalam kelas selama proses pembelajaran bahasa Arab, saya bertanya dan menjawab pertanyaan menggunakan bahasa Arab				
6	Ketika berbicara dengan guru/pembina, saya menggunakan bahasa Arab				
7	Ketika berbicara dengan teman, saya tidak menggunakan bahasa Arab				
8	Saya berkomunikasi dengan guru selama pelajaran berlangsung				
9	Saya tidak suka menggunakan bahasa Arab ketika berbicara di dalam kelas				
10	Pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas sangat membosankan				
11	Sangat susah untuk memahami materi bahasa Arab berdasarkan buku paket pelajaran bahasa Arab				

Lampiran 7. Output SPSS

```
NPAR TESTS
/K-S (NORMAL)=RES_1
/MISSING ANALYSIS.
```

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.55067280
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.056
	Negative	-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

```
MEANS TABLES=TOTALMB BY TOTALGB
/CELLS=MEAN COUNT STDDEV
/STATISTICS LINEARITY.
```

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PF * PNF	53	100.0%	0	0.0%	53	100.0%

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PF * PNF	Between Groups	536.619	22	24.392	2.448	.012
	Linearity	179.969	1	179.969	18.061	.000
	Deviation from Linearity	356.650	21	16.983	1.704	.089
	Within Groups	298.929	30	9.964		
Total		835.547	52			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PF * PNF	.464	.215	.801	.642

T-TEST
 /TESTVAL=2022
 /MISSING=ANALYSIS
 /VARIABLES=PNF
 /CRITERIA=CI (.95).

T-Test**One-Sample Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PNF	53	38.15	5.773	.793

One-Sample Test

	Test Value = 2022					
					95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
PNF	-2501.929	52	.000	-1983.849	-1985.44	-1982.26

T-TEST
 /TESTVAL=1236
 /MISSING=ANALYSIS
 /VARIABLES=PF
 /CRITERIA=CI (.95) .

T-Test

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PF	53	23.32	4.009	.551

One-Sample Test

	Test Value = 1236					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean	95% Confidence Interval of the Difference	
				Difference	Lower	Upper
PF	-2202.420	52	.000	-1212.679	-1213.78	-1211.57

CORRELATIONS
 /VARIABLES=PNF PF
 /PRINT=TWOTAIL NOSIG
 /MISSING=PAIRWISE .

Correlations

Correlations

		PNF	PF
PNF	Pearson Correlation	1	.464 **
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	53	53
PF	Pearson Correlation	.464 **	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	53	53

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT PF
  /METHOD=ENTER PNF
  /SAVE RESID.

```

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PNF ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PF

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.464 ^a	.215	.200	3.585

a. Predictors: (Constant), PNF

b. Dependent Variable: PF

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	179.969	1	179.969	14.000	.000 ^b
	Residual	655.578	51	12.854		
	Total	835.547	52			

a. Dependent Variable: PF

b. Predictors: (Constant), PNF

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	11.026	3.323		3.318	.002
PNF	.322	.086	.464	3.742	.000

a. Dependent Variable: PF

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	18.12	26.82	23.32	1.860	53
Residual	-9.116	8.628	.000	3.551	53
Std. Predicted Value	-2.798	1.879	.000	1.000	53
Std. Residual	-2.543	2.407	.000	.990	53

a. Dependent Variable: PF

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian







BIOGRAFI PENULIS



Judul Skripsi: Pengaruh Pembelajaran Nonformal Terhadap Pembelajaran Formal Bahasa Arab Bagi Peserta Didik Kelas VIII MTs Di Pondok Pesantren Modoren Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang. Nama M. Arham Arisandy, penulis lahir tanggal 26 April 1999 di Enrekang. Penulis bertempat tinggal di desa Tindalun tepatnya di Dusun Kasambi Kecamatan Anggereja Kabupaten Enrekang. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara yang merupakan pasang suami istri dari ayahanda Muh. Idris dan almarhumah ibunda Hudiana.

Penulis memulai pendidikan TK di Kasambi pada tahun 2006 kemudian melanjutkan sekolah dasar di SDN 76 Kasambi pada 2007 dan lulus pada tahun 2012 kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Raahmatul Asri dan lulus pada tahun 2015 kemudian

penulis melanjutkan pendidikan MA di Pondok Pesantren Rahmatul Asri pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2017. Setelah menyelesaikan pendidikan 6 tahun di pesantren, kemudian memutuskan untuk melanjutkan Pendidikan S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare pada tahun 2017 yang kini beralih nama menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2018 dengan mengambil Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah.

“*Man Jaddah Wa Jadah*”, dengan prinsip ini penulis mampu bertahan dan menyelesaikan skripsi ini berkat ketekunan dan motivasi orang-orang sekitar serta doa orang tua. Semoga dengan penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembacanya, *Aamiin ya rabbal alamin*.

